

Edy Jogatama Purhita, S.Sn. M.Ds.

# Desain SENI RUPA Klasik



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



## **Desain Seni Rupa Klasik**

**Penulis :**

Edy Jogatama Purhita, S.Sn. M.Ds.

**ISBN : 9 786235 734859**

**Editor :**

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

**Penyunting :**

Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom., M.Kom.

**Desain Sampul dan Tata Letak :**

Irdha Yuniarto, S.Ds., M.Kom

**Penebit :**

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan  
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

**Redaksi :**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : [penerbit\\_ypat@stekom.ac.id](mailto:penerbit_ypat@stekom.ac.id)

**Distributor Tunggal :**

**Universitas STEKOM**

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. (024) 6723456

Fax. 024-6710144

Email : [info@stekom.ac.id](mailto:info@stekom.ac.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang maha Esa atas selesainya buku yang berjudul ***“Desain Seni Rupa Klasik”***. Definisi seni rupa adalah seni yang berkaitan dengan proses kreatifitas dalam merencanakan atau merancang bentuk yang memiliki sebuah arti. Seni rupa membentuk suatu karya seni yang menggunakan media-media yang bias di lihat dengan kasat mata dan bias disentuh dengan indera peraba kita. Seni rupa dibuat dengan menumpahkan imajinasi, ekspresi, keindahan, cinta sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang sangat indah. Seni rupa memiliki 7 macam unsur, yakni garis, bentuk, bidang, tekstur, ruang, warna, dan nilai. Seni rupa dari segi wujud dan bentuknya terbagi menjadi 2, yang pertama adalah seni rupa 2 dimensi yang hanya mempunyai panjang dan lebar, contohnya seperti seni lukisan, seni relief, seni grafis. Kedua adalah seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan ruang, contohnya seperti seni rupa patung, seni arsitektur, seni kriya, seni keramik yang dapat kita lihat dan pegang dari berbagai sudut.

Buku ini dibagi menjadi 3 bab, bab yang pertama akan dibahas mengenai sejarah seni rupa klasik/seni rupa pada zaman dahulu dengan bentuk dan corak berpengaruh pada kaidah formal dan diyakini sudah mencapai tahap kesempurnaan. Juga membahas seni seni klasik yang ditemukan dan Berjaya dimasanya. Dalam bab ini juga membahas tentang seni rupa yang dilakukan bangsa Indonesia sejak zaman megalitik hingga seni modern. Selanjutnya di bab 2 menjelaskan tentang seni abstrak mulai dari arti seni abstrak, sejarah, aliran sampai ke jenis seni abstrak. Juga akan membahas tentang ditemukannya seni abstrak ini. Bab terakhir berisi tentang salah satu contoh seni tiga dimensi, yaitu seni patung, pada bab ini akan dijelaskan berbagai jenis karya seni patung, apa saja bahan yang digunakan untuk membuat seni patung dan yang terakhir adalah perbedaan bentuk seni rupa patung wilayah asia dengan wilayah eropa. Presiden pertama Indonesia sangat menyukai seni rupa, terlihat dari beberapa penemuan koleksi patung dan lukisan-lukisan. Akhir kata semoga buku ini berguna bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2022

Penulis

Edy Jogatama Purhita, S.Sn. M.Ds.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB 1 DESAIN SENI RUPA KLASIK .....</b>	<b>1</b>
1.1 Sejarah Singkat – Seni Rupa Zaman Klasik .....	1
1.2 Seni Rupa Klasik .....	2
1.3 Berbagai Jenis Seni Rupa Klasik .....	2
1.4 Ragam Seni Rupa .....	10
1.5 Periode Sejarah Seni Rupa Indonesia .....	13
1.6 Karya Seni Rupa Prasejarah .....	15
1.7 Tradisi Megalitik .....	16
1.8 Ciri - Ciri Seni Rupa Prasejarah Indonesia .....	17
1.9 Karya Seni Rupa Zaman Klasik .....	18
1.10 Seni Bangunan Sakral .....	19
1.11 Seni Hias Pra-Islam .....	20
1.12 Sejarah Seni Rupa Madya .....	20
1.13 Seni Rupa Modern Indonesia .....	22
<b>BAB 2 SENI RUPA ABSTRAK .....</b>	<b>26</b>
2.1 Seni Rupa Abstrak .....	26
2.2 Pengertian Seni Abstrak .....	26
2.3 Sejarah Seni Abstrak .....	27
2.4 Aliran Seni Abstrak .....	28
2.5 Ciri- Ciri Karya Seni Abstrak .....	28
2.6 Unsur – Unsur Seni Rupa Abstrak .....	28
2.7 Tujuan Karya Seni Abstrak .....	30
2.8 Jenis Seni Abstrak .....	30
<b>BAB 3 SENI PATUNG.....</b>	<b>36</b>
3.1 Seni Patung .....	36
3.2 Berbagai Jenis Karya Seni Patung .....	36
3.3 Bahan – Bahan untuk Karya Seni Patung .....	37
3.4 Seni Patung di Asia .....	38
3.5 Seni Patung di Eropa .....	47
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>53</b>

## BAB 1 DESAIN SENI RUPA KLASIK

### 1.1 SEJARAH SINGKAT - SENI RUPA ZAMAN KLASIK

Zaman klasik berada pada abad ke 8 pra-masehi hingga abad ke 6 Tarikh Masehi. Zaman tersebut memiliki berbagai sejarah, termasuk sejarah peradaban kawasan laut tengah, sebut saja peradaban Yunani Kuno dan Peradaban Romawi Kuno. Dalam kurun waktu ini, masyarakat perkembangan Yunani-Romawi memberikan pengaruh yang sangat luas ke seluruh Eropa, Afrika Utara dan Asia Barat. naskah syair-syair buatan Homeros dalam Bahasa Yunani ditulis inilah yang mengawali Zaman Klasik.

Hingga zaman kekaisaran Romawi, beberapa unsur kebudayaan bangsa Yunani Kuno ini menjadi dasar tolak ukur kesempurnaan bidang seni rupa, filsafat, tata kelola masyarakat dan pendidikan. Unsur kebudayaan ini memiliki pengaruh yang begitu besar pada berbagai bidang diantaranya:

- Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan
- Bidang Bahasa
- Bidang Hukum dan Politik
- Bidang Filsafat
- Strategi Perang
- Bidang Etika
- Bidang Retorika
- Bidang Seni
  - o Seni Puisi
  - o Seni Rupa
  - o Seni Arsitektur Modern

Setelah abad Kegelapan Yunani, muncul zaman Yunani Arkais, dimana kemajuan penting diberbagai bidang mulai bermunculan kembali termasuk bidang seni dan bahasa. Dipelopori oleh Pelukis Andokides (530 SM) pembuatan tembikar dengan berbagai corak seni kriya mulai berkembang.

#### Warisan Budaya



**Gambar 1.1** Lukisan Perguruan Athena karya Raphael.

Plato dan Aristoteles berjalan berdampingan sambil bertukar pikiran dalam lukisan Perguruan Athena karya Raphael. Ada beberapa warisan budaya diberbagai bidang

menjadi bentuk peninggalan yang berharga, salah satunya dalam bidang seni adalah arsitektur klasik.

## 1.2 SENI RUPA KLASIK

Seni rupa klasik adalah berbagai bentuk seni rupa yang dibuat masyarakat menurut kebudayaan daerah tertentu secara turun temurun dan tidak mengalami perubahan dari masa-kemasa. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai jenis seni rupa yang turun temurun dari nenek moyang dan masih ada hingga sekarang.

Bentuk karya seni rupa klasik ini memiliki dua gaya berbeda, diantaranya adalah:

- Gaya Primitif
  - Upacara ritual keagamaan
  - Bersifat misteri
  - Berbentuk lambang yang memiliki arti khusus
  - Sangat ekspresif dan terkadang dilebih-lebihkan
- Gaya Klasik
  - Segala hal digambarkan dengan sempurna
  - Terlihat glamor dan menarik
  - Menunjukkan suasana

## 1.3 BERBAGAI JENIS SENI RUPA KLASIK

### Seni Arsitektur

Seni Arsitektur adalah seni yang dibuat seseorang berdasarkan imajinasi yang didapat dari ilmu rancang bangun yang mereka pelajari. Seni arsitektur memiliki cakupan yang sangat luas dengan metode desain yang berbeda-beda, mulai dari media tradisional hingga media digital, ini mencakup desain sebuah lingkungan bangunan bentuk fisik, sekaligus perlengkapan dan kelengkapan yang dibutuhkan.

### *Sejarah Singkat dan Perkembangan Seni Arsitektur*

Seni arsitektur ini muncul pada periode Neolitik 10.000SM dimana manusia mulai memiliki keinginan untuk tinggal di suatu tempat selain gua. Di zaman tersebut, pembuatan bangunan yang pada akhirnya disebut dengan "rumah" ini dibangun dengan bentuk lingkaran dari bebatuan, yang selanjutnya material bebatuan tersebut berkembang menjadi bata rumah menggunakan bahan lumpur. Perkembangan seni arsitektur terus berlanjut hingga periode Klasik, yang mana material bangunan mulai berkembang, termasuk kanopi, beton dan berbagai elemen pendukung lainnya.

### *Jenis-jenis Seni Arsitektur*

Jenis desain sebuah bangunan yang unik atau memiliki karakter tertentu akan membuat siapapun akan teringat dan terkesan walau hanya sekali lihat. Dari sinilah seni arsitektur memiliki berbagai jenis yang diantaranya adalah:

#### 1. Seni arsitektur Yunani dan Romawi

Jenis seni arsitektur Yunani dan Romawi ini mengacu pada gaya era Yunani dan Romawi kuno. Gaya arsitektur jenis ini mencontoh model arsitektur klasik. Perhatikan model bangunan arsitektur klasik dibawah ini.



**Gambar 1.2** Gambar arena gladiator yang disebut sebagai *Colosseum*, berada di kota kecil Italia. Bangunan yang berbentuk elips pada zamannya disebut sebagai *Amphitheatrum Flavium*. Bangunan karya arsitektur terbesar pada masa Kekaisaran Romawi ini didirikan oleh Vespasianus seorang walikota pada masa Domitianus. Gambar diambil dari <https://id.wikipedia.org>



**Gambar 1.3** Kompleks bangunan Acropolis of Athens di Athena. Kompleks ini merupakan sisa peninggalan arkeologi yang dikenal sebagai Kekropesia yang berasal dari nama raja pertama Athena (Kekrops) yang memiliki bentuk tubuh separuh ular. Gambar diambil dari <https://id.wikipedia.org>

## 2. Seni Arsitektur Gotik

Seni arsitektur Gotik ini bermula dari Prancis, yang pada akhirnya di adopsi oleh berbagai negara di dunia untuk pembangunan gereja bernuansa seni gotik.



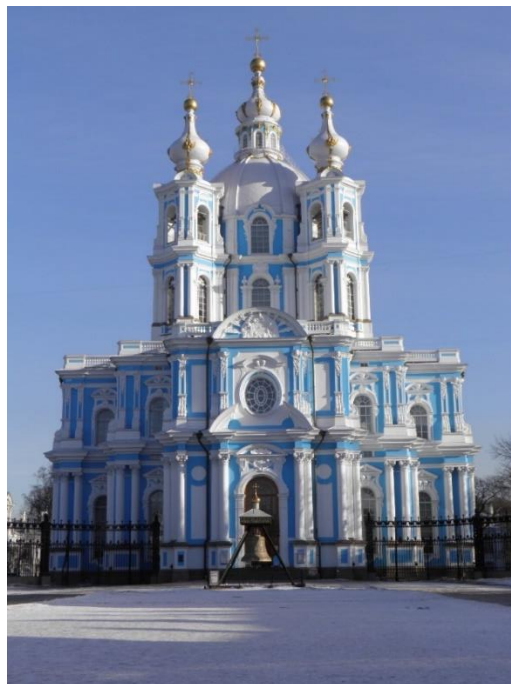
**Gambar 1.4** *Notre-Dame de Paris* atau biasa dikenal dengan *Notre-Dame Cathedral* berada di la Cite Paris Prancis, ini merupakan Katedral Katolik pada abad pertengahan. Penampakan kubah bertulang, penopang layang, jendela mawar berukuran raksasa dengan pahatan gaya naturalisme ini menjadi contoh terbaik arsitektur Gotik Prancis. Gambar diambil dari <https://id.wikipedia.org>.

### 3. Arsitektur Barok

Gaya arsitektur ini berasal dari Italia dan biasanya mencakup bentuk melengkung seperti oval, serta bentuk cekung dan cembung yang menyarankan gerakan. Arsitektur ini mengedepankan kesan dramatis yang ditimbulkan dari pencahayaan dan juga bayangan.



**Gambar 1.5** Ini adalah Gereja Santo Ignatius yang terletak di Loyola, Roma, Lazio, Italia. Perhatikan tiga lukisan dinding di sekitar altar tinggi, detail yang ditunjukkan dan gaya arsitekturnya sangat khas dan klasik. Gereja ini merupakan karya arsitektur pada abad ke-17 yang dirancang oleh Yesuit Andrea Pozzo.



**Gambar 1.6** Sedikit berbeda dengan gambar 1.4, ini adalah *Simontly Convent* atau *Smolny Convent of the Resurrection* ini terletak di tepi kiri Sungai Neva di Petersburg, Saint Petersburg. Bangunan ini memiliki warna yang cerah yang sedikit berbeda dengan bangunan-bangunan arsitektur pada masanya, akan tetapi kubah-kubah yang melengkung ini menunjukkan gaya arsitektur gaya Barok.

#### 4. Arsitektur Neoklasik

Arsitektur neoklasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan Neoklasik yang dimulai pada pertengahan abad ke-18 di Italia dan Prancis. Ini menjadi salah satu gaya arsitektur paling menonjol di dunia Barat. Arsitektur Renaisans dan arsitektur Barok merupakan gaya arsitektur di sebagian besar Eropa selama dua abad sebelumnya dan mewakili sebagian besar kebangkitan arsitektur Klasik Roma kuno dan arsitektur Yunani kuno. Berbeda dengan gerakan Neoklasik yang bertujuan untuk menghilangkan ekses Barok Akhir dan kembali ke gaya klasik yang lebih murni dan lebih otentik, yang disesuaikan dengan tujuan modern.

Arsitektur Neoklasik lebih menekankan dinding daripada mempertahankan identitas yang terpisah untuk setiap bagiannya. Gaya ini dimanifestasikan baik dalam detailnya sebagai reaksi terhadap ornamen naturalistik. Gaya neoklasik ditentukan oleh simetri, geometri sederhana, dan tuntutan sosial alih-alih ornamen.



**Gambar 1.7** ini adalah bangunan Arc de Triomphe du Carrousel yang terletak di Place du Carrousel, Paris, Prancis. Bangunan ini adalah contoh arsitektur Neoklasik dalam tatanan Korintus. Dibangun antara tahun 1806 dan 1808 untuk memperingati kemenangan militer Napoleon dalam Perang Koalisi Ketiga dan Keempat. Ciri khas bangunannya adalah menggunakan kolom-kolom layaknya bangunan romawi yang terdiri dari garis dengan tampilan yang rapi.

#### 5. Seni Arsitektur Victoria

Gaya Arsitektur Victorian adalah serangkaian gaya kebangkitan arsitektur pada pertengahan hingga akhir abad ke-19. Victoria mengacu pada pemerintahan Ratu Victoria (1837-1901), yang disebut era Victoria. Gaya ini menjadi interpretasi dan kebangkitan eklektik gaya bersejarah. Nama Victoria ini mewakili kebiasaan Inggris dan Prancis dalam menamai gaya arsitektur untuk raja yang berkuasa. Dalam skema penamaan mengikuti arsitektur Georgia dan kemudian arsitektur Regency, dan digantikan oleh arsitektur Edwardian.



**Gambar 1.8** Ini adalah salah satu contoh dari gaya arsitektur victoria. St Pancras railway station atau yang kenal sebagai London St Pancras ini berada di Euston Road, London. Memiliki bentuk yang khas seperti pada masa kerajaan Victoria.

#### 6. Arsitektur Modern

Arsitektur modern, atau juga disebut sebagai arsitektur modernis merupakan gaya arsitektur yang didasarkan pada teknologi konstruksi baru dan inovatif, khususnya penggunaan kaca, baja, dan beton bertulang. Konsep yang dijadikan sebagai gagasannya adalah “bentuk harus mengikuti fungsi (fungsionalisme)”, minimalis tanpa ornamen. Gaya arsitektur modern ini muncul pada paruh pertama abad ke-20 dan menjadi dominan setelah Perang Dunia II hingga 1980-an, yang pada akhirnya, digantikan sebagai gaya utama untuk bangunan institusional dan perusahaan oleh arsitektur postmodern secara bertahap.



**Gambar 1.9** ini adalah Sydney Opera House, sebuah pusat seni pertunjukan multi-area di Sydney. Bangunan ini terletak di tepi Pelabuhan Sydney. Secara luas dianggap sebagai salah satu bangunan arsitektur modern yang khas di dunia abad ke-20. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Denmark Jørn Utzon dan diselesaikan oleh tim arsitektur Australia yang dipimpin oleh Peter Hall, bangunan ini dibuka secara resmi pada 20 Oktober 1973[5] setelah dimulainya proses pemilihan Utzon pada tahun 1957.

## 7. Arsitektur Post Modern

Arsitektur postmodern merupakan gaya arsitektur yang muncul pada tahun 1960-an sebagai reaksi terhadap kesederhanaan, formalitas, dan kurangnya variasi arsitektur modern, terutama pada gaya internasional yang diadvokasi oleh Philip Johnson dan Henry-Russell Hitchcock. Gaya ini diperkenalkan oleh arsitek dan perencana kota Denise Scott Brown dan ahli teori arsitektur Robert Venturi. Gaya ini berkembang dari tahun 1980-an hingga 1990-an. Pada akhir 1990-an, gaya arsitektur ini terbagi menjadi banyak kecenderungan baru, termasuk arsitektur berteknologi tinggi, neo-futurisme, arsitektur klasik baru, dan dekonstruktivisme.



**Gambar 1.10** ini adalah PPG Place, sebuah kompleks di pusat kota Pittsburgh, Pennsylvania, terdiri dari enam bangunan dalam tiga blok kota dan lima setengah hektar. PPG Place yang dirancang oleh arsitek Philip Johnson dan John Burgee ini menjadi sebuah contoh gaya arsitektur post-modern ini dibangun mulai Januari 1981 dan selesai pada April 1984.

## 8. Arsitektur Neo Futuristik

Dalam seni, desain dan arsitektur, Gaya Neo-futuristik ini berasal dari karya arsitektur ekspresionis struktural pertengahan abad ke-20, yang memikirkan ulang futuristik dari pemikiran di balik estetika dan fungsionalitas desain di kota-kota berkembang. Arsitektur futuris ini dimulai dengan gaya Art Deco kemudian gaya Googie serta arsitektur berteknologi tinggi. Gaya Arsitektur Neo-Futuristik ini memanfaatkan teknologi baru untuk membangun bentuk yang diinginkan dengan mengedepankan struktur inovatif.



**Gambar 1.11** Contoh dari Arsitektur Neo Futuristik ini adalah The Hungerburgbahn, merupakan kereta api kabel hybrid di Innsbruck, Austria, yang menghubungkan distrik kota Hungerburg dengan pusat kota. Landmark kota dengan stasiun ini dirancang oleh Zaha Hadid, dan dibangun oleh Leitner AG.

### Seni Desain

Seni desain merupakan seni bertujuan untuk menciptakan suatu objek baru. Dalam mengaplikasikan gagasan visualnya, seni desain menggunakan unsur obyektif, yang diantaranya adalah estetika, rekayasa, dan lain sebagainya.

### Desain

Desain atau rancangan biasa diterjemahkan sebagai seni dalam pencapaian kreatif. Dalam sebuah kalimat, kata "desain" bisa digunakan sebagai kata benda, yang berfungsi sebagai penyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif yang memiliki bentuk yang sudah direncanakan berbentuk benda. Sedangkan, sebagai kata kerja, desain memiliki arti sebuah proses untuk merancang dan menciptakan objek baru dengan memperhitungkan fungsi dan estetika.

Sejak perkembangan industrialisasi awal abad ke-20 istilah desain mengalami perluasan makna. Desain menjadi aktifitas manusia untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi kebutuhan. Karya seni desain di era modern memiliki bentuk benda pakai dan produk benda estetik. Dalam mengekspresikan gagasan visualnya, seni desain berlandaskan pada unsur-unsur objektif.

### Prinsip Seni Desain

Prinsip-prinsip desain diantaranya adalah:

#### 1. Unity (Kesatuan)

Kesatuan disini memiliki makna bahwa semua untuk yang terdapat pada seni desain akan menyatu dan saling bertaut dalam mewujudkan sebuah tujuan (produk).

#### 2. Balance (Keseimbangan)

Keseimbangan disini memiliki arti bahwa, pada tiap-tiap unsur yang memberntuk seni desain harus seimbang dan berbanding lurus dengan tujuan, begitu juga dengan produk akhir yang akan di hasilkan, semua bagian harus memiliki keimbangan dalam hal bentuk dan fungsinya. Unsur keseimbangan disini adalah bentuk seni desain,

ukuran, tekstur, ukuran dan warna. Keseimbangan dalam seni desain dibagi menjadi dua bagian berbeda

a. Keseimbangan simetris

Keseimbangan simetris (*formal balance*) ini merupakan susunan perataan elemen dari kanan ke kiri ataupun dari atas kebawah.

b. Keseimbangan asimetris

Keseimbangan asimetris (*informal balance*) ini lebih kepada pengaturan berat dalam komposisi karya akhir dari seni desain.

3. Irama (Ritme)

Sebuah produk hasil dari seni desain harus memiliki irama, dengan nuansa nada dan bentuk dari produk tersebut harus memiliki nilai estetika. Prinsip irama ini terbentuk dari pola-pola yang diulang secara terus menerus dalam sebuah karya seni rupa desain.

4. Penekanan (Emphasis)

Penekanan ini digunakan untuk membuat fokus utama suatu desain. Biasanya penekanan digunakan dalam penempatan suatu objek yang akan menjadi pusat perhatian pertama penikmat seni desain.

5. Proporsisi

Pada dasarnya, prinsip proporsisi merupakan perbandingan ukuran/skala. Seluruh bagian harus memiliki ukuran yang proporsional.

6. Keselarasan (Harmoni)

Keselarasan atau keserasian ini membuat desain lebih aman karena memiliki harmoni yang tepat.

### Seni Rupa

Seni rupa adalah seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan melalui sentuhan. Dengan mengacu pada estetika, sebuah kesan seni rupa diciptakan menggunakan konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan.

Menurut fungsinya, seni rupa dibedakan menjadi dua bagian,

1. *Seni rupa murni* - Proses penciptaan seni rupa murni adalah fokus pada ekspresi jiwa. Misnya: Lukisan.
2. *Seni rupa terapan* - Karya seni ini dibuat untuk memenuhi tujuan dan fungsi yang di siapkan. Misalnya: seni kriya.

Dilihat dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi menjadi 2 yaitu:

1. *Seni rupa dua dimensi* – Seni rupa dua dimensi ini merupakan seni rupa yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja
2. *Seni rupa 3 dimensi* – merupakan seni rupa yang memiliki panjang lebar serta ruang.

### 1.4 RAGAM SENI RUPA

Seni rupa memiliki berbagai ragam yang berbeda, yang hingga saat ini ada dan digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ragam seni rupa adalah sebagai berikut:

1. Seni Gambar

Gambar merupakan karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi sebagai penjelas sesuatu dan memiliki sifat objektif. Menggambar merupakan proses membentuk citra menggunakan berbagai teknik dan pelatan. Gambar memiliki komposisi titik, garis, bentuk, warna, pencahayaan, dan tekstur yang dibuat sedemikian rupa mengikuti prinsip seni rupa untuk merepresentasikan ingatan atau imajinasi menjadi sebuah bentuk karya dua dimensi.

2. Seni Lukisan

Seni Lukis adalah pengungkapan pengalaman artistik dalam media dua dimensi. Seni lukis bersifat subjektif, ini membuat pelukis bebas dalam mengekspresikan gagasan dan menafsirkan objeknya menjadi karya lukis dua dimensi. Karya seni lukis bersifat realis, dekoratif, ekspresid dan abstrak. Ini membuat kemampuan penguasaan peralatan, teknik dan bahan menjadi aspek utama dalam membuat karya seni lukis.

### 3. Seni Grafis

Seni grafis merupakan seni yang membuat gambar dua dimensi dengan proses pembuatannya menggunakan teknik cetak yang biasa berbentuk kertas (kecuali monotype), prosesnya dapat menciptakan dalinan yang banyak dan mudah. Setiap salinan karya disebut sbagai *impression*. Seni grafis diolah dan dikerjakan melalui berbagai software desain pada komputer, dan kebanyakan dimanfaatkan untuk pembuatan desain logo, poster, flyer, MMT, dan lain sebagainya. Menurut tekniknya seni grafis memiliki empat prinsip, diantaranya adalah:

#### a. Seni Cetak Relief

Tinta berada pada permukaan asli matrik. Pertama, sketsa dibuat pada sebidang kayu atau kertas, yang nantinya ditransfer ke apan kayu lalu kayu tersebut di "tatah/dipahat" menggunakan peralatan pembuat relief kayu/ukiran kayu. Teknik ini meliputi:

- Woodcut
- Wood Engraving
- Linocut
- metalcut

#### b. Seni Cetak intaglio

Tinta berada dibawah permukaan metrik. Teknik ini meliputi:

- Engraving Etsa – Engraving adalah teknik yang digunakan untuk membuat model relief emas, sedangkan Etsa merupakan teknik cetak yang digunakan untuk membuat baju besi.
- Mezzotint – Teknik ini terkenal dengan kualitas tone yang kaya dan halus.
- Aquatint – menggunakan asam untuk membuat gambar cetakan pada plat logam. Untuk menciptakan efek tonal, Aquatint ini menggunakan serbuk resin yang tahan terhadap asam.
- Chine-colle

#### c. Seni Cetak Drypoint (*planografi*)

Dimana permukaan matrik tetap, tetapi, untuk menciptakan gambar tertentu perlu ada perlakuan khusus di beberapa bagian. Drypoint ini dikerjakan menggunakan alat runcing. Goresan drypoint meninggalkan kesan yang kasar pada tepi garis, yang menjadi ciri kualitas garis halus yang terkesan kabur. Drypoint hanya dapat digunakan untuk produksi dengan jumlah kecil, ini karena tekanan alat press dapat merusak kesan garis halus dengan cepat. Teknik ini meliputi:

- Litografi – teknik ini didasari dengan sifat kimiawi minyak dan air yang tidak dapat bersatu. Litografi ini biasanya digunakan pada permukaan berpori (batu kapur), jadi gambar dibuat di permukaan abtu kapur menggunakan media minyak.
- Monotype
- Teknik Digital Stensil

#### d. Seni Cetak Kolografi

Teknik cetaknya menggunakan kolase.

- e. *Seni Cetak Stensil (Cetak Saring)*  
Cetak stensil ini adalah cetak sablon kain.
- f. *Seni Cetak Digital*

Teknik ini adalah mencetak sebuah gambar menggunakan peralatan elektronik termasuk komputer, laptop, smartphone, dan lain sebagainya menggunakan berbagai jenis printer (Printer kertas, MMT, dll) dan berbagai media (Kertas, plastik, kain dan lain-lain).

#### 4. Seni Patung

Seni patung (seni pahat) adalah seni yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Teknik pembuatannya dengan sculping, modeling dan caking. Seni patung merupakan penjabaran dari ekspresi, ide, dan gagasan menjadi sebuah karya seni tiga dimensi. Patung sudah menjadi bagian peradaban manusia sejak zaman dahulu. Awalnya patung berfungsi religius, tapi sekarang kebanyakan bersifat estetis. Hasil karya seni patung dapat dinikmati dari berbagai sudut dan arah pandang. Karya seni patung dapat dikategorikan sesuai wujud atau bentuknya, yaitu:

- a. *Patung Kop*, yaitu pembuatan patung yang hanya menampilkan wujud bagian kepala.
- b. *Patung Buste*, yaitu pembuatan patung yang menampilkan wujud bagian dada, atau bentuk dada dan kepala.
- c. *Patung Torso*, yaitu pembuatan patung yang menampilkan wujud bagian badan.

Untuk membuat patung seorang seniman dapat menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan keahlian mereka. Dalam pembuatannya, patung dibuat dengan berbagai tujuan berbeda. Tujuan yang disematkan dalam pembuatan patung dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam, yaitu: untuk tujuan religi, monumen, simbol kekuatan dan kebesaran raja/tokoh, dan tujuan ekspresif.

#### 5. Seni Keramik

Seni keramik adalah seni rupa yang hasil karyanya memiliki wujud tiga dimensi melalui proses pembakaran. Bahan utama yang digunakan dalam membuat keramik ini adalah tanah liat dan kaolin. Istilah keramik sendiri berasal dari kata *keramos*, yang artinya tanah liat yang dibakar. Dalam segi pembuatan keramik, terdapat beberapa teknik, diantaranya adalah:

- a. Teknik Lempeng (Slabing)
- b. Teknik Pijat (Pitching)
- c. Teknik Pilin (Coiling)
- d. Teknik Putar (Throwing)
- e. Teknik Cetak Tekan (Press)
- f. Teknik Cor atau Tuang

Saat ini pembuatan seni keramik modern tidak lagi terikat oleh beberapa teknik pembuatan keramik tersebut di atas karena jauh lebih bebas dan memiliki berbagai media.

#### 6. Seni Kriya (Craft)

Seni Kriya (*craft*) atau kerajinan adalah karya seni yang menghasilkan barang-barang hasil pekerjaan tangan yang memiliki nilai tradisi tinggi. Di Indonesia, karya seni kriya sangat beragam. Material untuk pembuatan seni kriya berupa kayu, bambu, rotan, logam, tanah liat, kulit, dan lain sebagainya. Hasil karya kriya ini berbentuk tas, topi, tikar, mangkok, dan lain sebagainya.

Selain produk tradisional, karya seni kriya memiliki fungsi praktis seperti produk hiasan, pot, senjata tradisional, alat musik, dll, dan semua itu dibuat menggunakan keterampilan tangan yang sangat tinggi bukan produksi sembarangan.

Menurut fungsi pembuatannya, karya seni kriya dapat dikategorikan menjadi:

- a. Karya seni kriya dengan fungsi mainan
- b. Karya seni kriya dengan fungsi dekorasi
- c. Karya seni kriya dengan fungsi benda pakai

Sedangkan, berdasarkan bahan pembuatannya, seni kriya dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Seni Kriya Kayu
- b. Seni Kriya Tekstil
- c. Seni Kriya Keramik
- d. Seni Kriya Logam
- e. Seni Kriya Kulit
- f. Seni Kriya Batu

Sedangkan, berdasarkan teknik pembuatannya, seni kriya dapat dikategorikan menjadi:

- a. Seni Kriya Ukir atau Seni Kriya Pahat
- b. Seni Kriya Batik
- c. Seni Kriya Tenun
- d. Seni Kriya Anyaman
- e. Seni Kriya Bordir

#### 7. Seni Desain

Seni Desain adalah hasil pengembangan dari seni kriya. Bedanya, seni desain lebih mengkhususkan dalam bidang perencanaan suatu hasil kerja seni. Biasanya hasil yang didapat adalah seni terapan. Seniman yang menggeluti seni ini dituntut ketelitian yang ekstra.

#### **Seni Rupa Klasik**

Seni bukanlah hal yang absolut. Seni rupa klasik tidak terbatas pada kejadian dimasa lalu, seni akan memiliki nilai yang berbeda seiring berjalannya waktu. Bagi beberapa kalangan lain, seni rupa dianggap sebagai jelmaan jiwa yang akan kekal mesti pembuatnya sudah tiada. Misalnya, Seni arsitektur Candi yang ada di Indonesia masih memiliki nilai sejarah walaupun perancang dan pembangun candi tersebut sudah tidak ada lagi. Secara sederhana, seni rupa klasik adalah karya seni rupa yang dihasilkan pada masa tertentu dan menjadi tren yang mempengaruhi berbagai sendi kehidupan.

Seni klasik terjadi pada awal periode modern dimana manusia mengenal cara mengendarai mobil untuk pertama kalinya. Berbagai banyak pihak masih berdebat tentang waktu tepatnya karya seni rupa klasik. Misalnya, lukisan yang dibuat pada masa Napoleon bisa dikatakan klasik jika dibandingkan dengan patung Zeus pada masa Yunani. Sebaliknya, foto-foto hitam putih di era perang dunia II juga bisa dianggap klasik jika dibandingkan foto-foto berwarna pertama kali.

### **1.5 PERIODE SEJARAH SENI RUPA INDONESIA**

Masyarakat Indonesia tidak memiliki tradisi pencatatan sejarah yang kuat, termasuk catatan teks historis mengenai sejarah seni rupa. Sebagian besar sumber teks sejarah Indonesia harus digali dari dokumentasi pemerintahan kolonial Belanda. Karena alasan tersebut, artefak-artefak sejarah seni rupa Indonesia sendiri merupakan material yang sangat penting sebagai sumber sejarah. Para arkeolog memegang peranan sangat penting dalam mengungkap sejarah seni rupa Indonesia. Selain itu, para antropolog (peneliti kebudayaan)

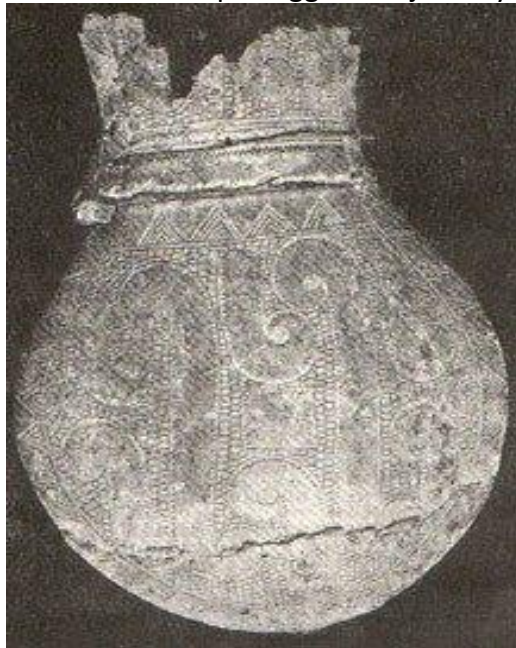
menjadi sumber utama dalam pengetahuan sejarah seni rupa Indonesia. Sehingga, sebelum membahas sejarah seni rupa Indonesia, terlebih dahulu kita harus menentukan jenis periodisasinya. Pembagian periode Sejarah seni rupa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Zaman Pra-Sejarah  
Zaman ini berada pada abad ke-5 masehi, permulaan adanya manusia dan kebudayaan. Zaman ini dibagi lagi menjadi 3: zaman batu tua (Paleolitikum), zaman batu tengah (Mesolitikum), dan zaman batu muda (Neolitikum).
2. Zaman Logam  
Zaman ini meliputi zaman perunggu dan zaman besi. Zaman tembaga tidak ditemukan di Asia, termasuk di Indonesia.
3. Zaman Purba  
Zaman ini berada pada abad-abad pertama tarikh Masehi, pengaruh India pertama kali, hingga lenyapnya kerajaan Majapahit (sekitar 1500 M).
4. Zaman Madya  
Zaman ini muncul menjelang akhir zaman Majapahit yang ditandahi datangnya pengaruh Islam di Indonesia hingga akhir abad ke-19.
5. Zaman Baru  
Zaman ini dimulai sejak 1900 masehi, teknologi modern Indonesia hingga sekarang.

Sedangkan, berdasarkan ciri-ciri peninggalannya, periode sejarah seni di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti dibawah ini:

1. Seni rupa pra-Sejarah
2. Seni rupa Hindu-Budha
3. Seni rupa Islam
4. Seni rupa Modern

Dilihat dari periode-periode tersebut, sejarah seni rupa di Indonesia saling terkait dan berkontradiksi satu sama lain berdasarkan peninggalan sejarahnya.



**Gambar 1.12** Ini adalah artefak seni rupa pada zaman Pra-sejarah di Indonesia

### Sejarah Seni Rupa Pra-Sejarah

Dalam periode ini, seni rupa prasejarah di Indonesia dibagi lagi menjadi dua periode, yakni zaman batu dan zaman perunggu. Ini didasarkan pada kemampuan Teknik dan teknologi masyarakat pada zaman prasejarah pada masa itu. Terutama, dalam hal menciptakan peralatan yang dibutuhkan dalam mendukung kelangsungan hidup masyarakat pada masa itu

- a. Zaman batu tua (Paleolitik)
- b. Zaman batu tengah (Mesolitik)
- c. Zaman batu muda (Neolitik)

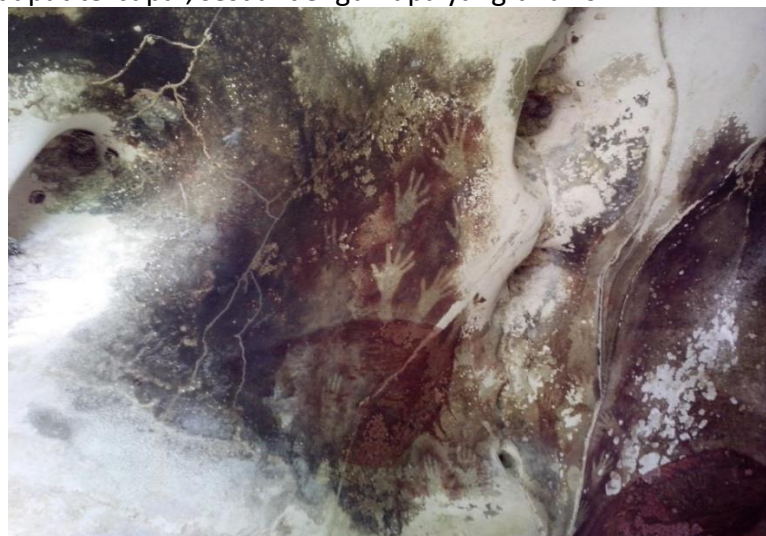
### **Kehidupan Zaman Prasejarah**

Kehidupan manusia pada zaman prasejarah berada pada jangka waktu yang sangat panjang. Pada zaman ini, manusia belum tergantung dengan peralatan seperti gadget yang saat ini tak pernah lepas dari genggam tangan manusia setiap waktunya. Mereka menjalani kehidupan sehari-harinya menggunakan peralatan sederhana dan seadanya. Misal peralatan perbutuan seperti tongkat yang memiliki ujung runcing, panah dan alat-alat yang di buat seadanya untuk menangkap hewan buruan.

Tempat tinggal yang disebut sebagai rumah pada saat itu adalah sebuah gua terbuka tapi aman dari ancaman hewan buas. Ini karena manusia pada zaman tersebut belum mampu berfikir bagaimana cara membuat rumah untuk ditinggali. Walaupun begitu, kehidupan di gua tidak membuat manusia tak bisa melakukan apapun termasuk berkarya. Seiring dnegan kebutuhan mereka pada setiap harinya, mereka memiliki berbagai ide untuk menciptakan peralatan pertanian atau perlatan kebun dan lain-lainnya yang pada da akhirnya manusia mulai menemukan logam dan mengetahui cara mengolahnya. Lama kelamaan logam tersebut mulai menggeser kedudukan batu. Pada akhirnya logam hanya berfungsi sebagai benda pusaka saja dan kehilangan nilai praktis.

### **1.6 KARYA SENI RUPA PRASEJARAH**

Peninggalan yang paling kuno dari kesenian Indonesia adalah lukisan pada dinding gua-gua. Lukisan Lukisan-lukisan tersebut antara lain berupa cap tangan dan kaki, gambar-gambar manusia yang sederhana, gambar-gambar binatang seperti babi hutan dan lain sebagainya. Pada gambar 1.13 karya seni lukisan cap tangan ini diperkirakan dibuat tanpa tujuan artistik akan tetapi merupakan suatu usaha untuk dapat berkomunikasi dengan kekuatan supranatural. Sehingga para peneliti lukisan tersebut i memperkirakan bahwa ide melukis dinding gua pada awalnya merupakan suatu permohonan kepada kekuatan tertentu agar apa yang diinginkan dapat tercapai, sesuai dengan apa yang dilukis.



**Gambar 1.13** Ini adalah lukisan dinding cap tangan pada Gua Pettakere. Lukisan ini baru ditemukan pada tahun 2017. Lukisan cap tangan ini berada pada kawasan sangkuriang dan pegunungan meratur Sulawesi Selatan.

Seorang peneliti Van Heekeren, dengan studi etnoarkeologinya, mengaitkan antara cap tangan dengan religi. Ia menyatakan bahwa cap tangan menggambarkan suatu perjalanan arwah yang telah meninggal yang sedang meraba-raba menuju ke alam arwah. Selain itu, cap

tangan juga merupakan suatu tanda belasungkawa dari orang-orang yang dekat dengan yang mati. Umumnya lukisan yang ada di dinding gua-gua termasuk lukisan diatas berada pada tempat yang sulit dijangkau oleh tangan manusia karena berada di langit-langit gua.

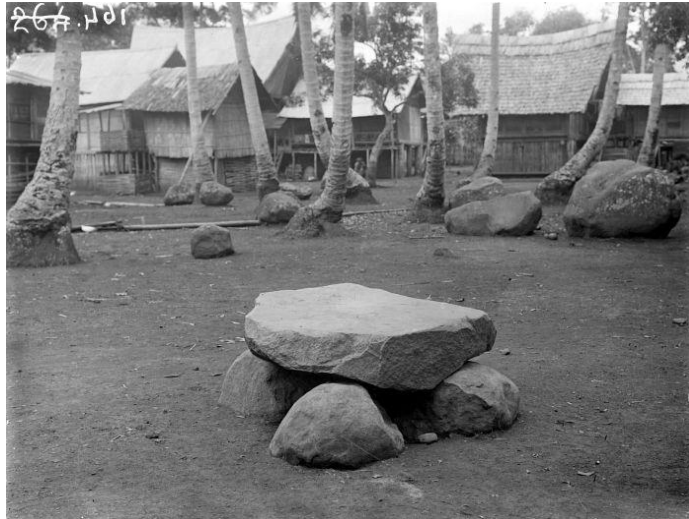
Semua yang digambarkan dalam lukisan gua pada masa prasejarah merupakan sebuah bentuk refleksi dari kehidupan yang di jalani pada masanya. Kehidupan mereka bergantung pada alam. Gua sebagai tempat mereka berteduh dan beristirahat atau sebagai tempat tinggal yang dijadikan sebagai salah satu tempat untuk mengekspresikan perjalanan hidup manusia pada zaman prasejarah. Lukisan ini merupakan sebuah perwakilan kata-kata manusia pada masa itu yang ingin disampaikan kepada masyarakat lainnya dan menjadi bukti bukti peninggalan yang mampu membuatnya menjadi inspirasi bagi pelukis untuk membuat sebuah karya lukisan dalam bentuk dan bahan yang berbeda.

### 1.7 TRADISI MEGALITIK

Tradisi megalitik muncul setelah adanya tradisi bercocok tanam, atau masa neolitik. Tradisi pendirian megalitik di Indonesia sangat erat kaitannya dengan pemujaan nenek moyang. Bangunan atau monumen yang didirikan menjadi bentuk penghormatan seorang yang telah mati yang dipergunakan sebagai sarana pemujaan yang didasarkan pada kepercayaan mengenai adanya hubungan antara yang hidup dengan yang mati. Manusia prasejarah mempercayai adanya pengaruh kuat dari roh orang yang telah meninggal terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesuburan tanaman.



**Gambar 1.14** Ini adalah Menhir arca di Pematang Panggang, Ogan Komering Ilir (foto diambil pada masa Hindia Belanda) yang membentuk figur yang diukir pada batu ini menjadi tanda utama ritual religius.



**Gambar 1.15** Megalith (dolmen) di sebuah desa di kecamatan Gunung Megang, Muara Enim, Sumatra Selatan (1931).

Bentuk-bentuk megalitik yang umum ditemukan di berbagai tempat adalah menhir (tugu batu, dapat ditatah atau diukir membentuk figur tertentu), dolmen (meja batu), kubur batu, dan sarkofagus (peti mati dari batu). Dalam tradisi megalit Indonesia, berkembang bentuk-bentuk khas, seperti waruga, arca mayat, dan batu kenong. Tradisi megalit tidak hanya terkait dengan benda-benda batu besar, tetapi juga struktur ruang semacam batu lingkaran (batu kandang), punden berundak, kubur lorong, marae, dan bukitan. Selain itu, ritual/upacara dan kepercayaan terhadap suatu kekuatan tertentu menjadi bagian tak wujud dari tradisi megalit, sehingga bersama temuan megalit sering pula terdapat benda-benda logam, kayu, maupun gerabah terkait upacara.

### 1.8 CIRI-CIRI SENI RUPA PRASEJARAH INDONESIA

Ciri-ciri tradisi seni Indonesia yang bersumber dari seni prasejarah adalah sebagai berikut:

1. Cenderung untuk menggunakan bentuk flora dan fauna yang menimbulkan kesan dekoratif sesuai dengan lingkungannya yang agraris.
2. Menampilkan bentuk-bentuk ornamen geometri seperti lingkaran, pilinan dll.
3. Cenderung menampilkan motif-motif simbolis sesuai dengan pandangan hidup religi yang masih kosmis-magis-dan mistis.
4. Kecenderungan pada penggunaan warna dasar sesuai dengan lingkungan alam dan sesuai pandangan kepercayaan.

Sumber inspirasi yang banyak dimanfaatkan sebagai objek seni adalah hewan. Misalnya, burung sebagai lambang roh manusia yang telah meninggal. Bagi masyarakat Dayak burung Enggang dianggap sebagi lambang dunia atas. Binatang reptil seperti buaya, kadal, ular, kura-kura dianggap sebagai lambang dunia bawah, lalu binatang lainnya yang berada di darat seperti kuda, kerbau, dan gajah sebagai kendaraan roh orang yang telah meninggal. Kerbau juga dapat disebut sebagai lambang kesuburan, dan penolak malapetaka. Berbagai ciri seni hias prasejarah ini menjadi dasar dari tradisi seni Indonesia yang berpengaruh pada zaman berikutnya, yaitu periode Hindu-Budha (zaman klasik).

#### Seni Rupa Zaman Klasik – Hindu dan Budha

Berdasarkan peninggalan arkeologisnya, zaman klasik di Indonesia dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu:

1. Zaman Klasik Tua yang berkembang antara abad ke-8—10 M
2. Zaman Klasik Muda yang berkembang antara abad ke-11—15 M.

Kedua zaman tersebut berkembang di berbagai wilayah di Indonesia seperti di Jawa, Sumatera dan Bali. Akan tetapi, bukti arkeologi dalam zaman Klasik Tua lebih banyak didapatkan dari wilayah Jawa tengah. Karena itu terkadang beberapa ahli menyebut zaman klasik ini juga dengan Zaman Jawa Tengah.

### **Perkembangan Seni Rupa Klasik Indonesia**

Masa Sejarah (setelah pra-sejarah) di Indonesia dimulai setelah ditemukannya bukti prasasti-prasasti awal di wilayah Kutai, Kalimantan Timur. Nama raja Mulawarman Jawa bagian barat, dan Purnawarman raja dari Kerajaan Tarumanagara disebutkan dengan jelas. Prasasti-prasasti itu menggunakan aksara Pallava dengan bahasa Sansekerta, nuansa keagamaan yang terlihat dalam prasasti-prasasti tersebut bercorak Veda kuno, masih belum memuja Trimurti. Dalam masa sejarah itulah pengaruh kebudayaan India mulai datang dan berkembang secara pesat.

Pada saat itu, pengaruh kebudayaan India awal yang menyebarkan ajaran Veda-Brahmana tersebut kurang diminati, ditambah dengan runtuhnya kerajaan Tarumanagara di Jawa Barat yang hingga akhirnya tidak ada lagi yang meneruskan ritual Veda Kuno yang didominasi oleh kaum Brahmana. Setelah itu, kerajaan baru Hindu Trimurti di wilayah Jawa Tengah muncul pada abad ke-8 M. Kerajaan tersebut adalah Mataram Kuno yang membangun Prasasti Canggal pada tahun 732 M.

Bersamaan dengan masuknya pengaruh Hindu-saiva, datanglah agama Buddha dari aliran Mahasanghika (Mahayana) ke tengah-tengah masyarakat Jawa Kuno yang pada akhirnya, abad ke-8—10 M di Jawa bagian tengah berkembang 2 agama besar, yaitu Hindu-saiwa (Hindu-saiva) dan Buddha Mahayana yang berasal dari India. Dalam perkembangannya banyak menghasilkan berbagai bentuk kesenian, yang mana seni tersebut menjadi bukti-bukti seni rupa berupa arca, relief dan karya arsitektur bangunan suci.

### **1.9 KARYA SENI RUPA ZAMAN KLASIK**

Karya seni rupa zaman klasik Hindu-Budha didominasi oleh arsitektur religi dan ragam hias dindingnya. Ragam hias yang paling umum digunakan adalah padma teratai. Padma dapat melambangkan tahta dewa tertinggi, terbentuknya alam semesta, kelahiran Budha, kebenaran utama, tempat kekuatan hayati dan suci bagi kaum Yogin dan rasa kasih. Bentuk hias lain yang dominan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.16** Swastika di pura goa lawah bali (gambar diambil dari Wikipedia). Swastika ini melambangkan daya keselarasan jagad raya.



**Gambar 1.17** Ini adalah Kalamakara yang terdiri dari Kala yang melambangkan waktu, dan Makara yang berupa makhluk seperti buaya. Selanjutnya adalah Kinnara, yakni berwujud manusia setengah burung yang merupakan anggota dari kelompok dewa penghuni langit.

Pengaruh zaman Hindu-Budha dalam bidang seni rupa sangat kental dalam bidang arsitektur, khususnya arsitektur pada bangunan candi. Candi di Indonesia dibedakan menjadi candi Hindu dan candi Budha.

### 1.10 SENI BANGUNAN SAKRAL

Bangunan sakral merupakan bangunan yang dipercayai oleh masyarakat untuk tempat beribadah atau memiliki simbol-simbol mistis dan tradisional.

#### ***Bangunan Candi Hindu***

Arsitektur candi Hindu Indonesia memiliki gaya yang mirip hingga dengan gaya India Selatan. Misalnya Candi Syiwa Lara Jonggrang di Jawa Tengah. Candi tersebut melukiskan penafsiran masyarakat (atau setidaknya perancangannya) mengenai keadaan setempat yang terperinci, hingga ke berbagai tempat pemujaan agama Hindu yang menunjukkan ciri Siwaisme.



**Gambar 1.18** Candi Prambanan adalah kompleks candi Hindu abad ke-9 di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia yang didedikasikan untuk Trimūrti, ekspresi Tuhan sebagai Pencipta (Brahma), Pemelihara (Wisnu) dan Penghancur (Siwa). Kompleks candi terletak sekitar 17 kilometer timur laut kota Yogyakarta di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta.

### **Candi Budha**

Bangunan candi Budha, seperti Candi Borobudur, tidak memiliki gaya yang mirip dengan gaya India. Borobudur terdiri atas sepuluh tingkat konsentris. Enam tingkat paling bawah dirancang sebuah bidang persegi, sementara empat tingkat di atasnya merupakan stupa utama berbentuk lingkaran. Misalnya Candi Borobudur.



**Gambar 1.19** Candi Borobudur, adalah sebuah candi Buddha Mahayana abad ke-9 yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Ini adalah kuil Buddha terbesar di dunia. Candi ini terdiri dari sembilan platform bertumpuk, enam persegi dan tiga lingkaran, diatapi oleh kubah pusat. Dengan 2.672 panel relief yang awalnya adalah 504 patung Buddha. Kubah pusat dikelilingi oleh 72 patung Buddha, masing-masing duduk di dalam stupa berlubang.

#### **1.11 SENI HIAS PRA-ISLAM**

Selain kebudayaan dan ragam hias yang dihasilkan dari akulturasi India, masyarakat Indonesia telah memiliki kebudayaan ragam hias khas lokal seperti kain batik. Awal pembuatan batik sudah dimulai sejak zaman prasejarah. Istilah batik terdapat pada naskah Sunda yang ditemukan di selatan Cirebon dan bertanggal 1440 Saka/1518 M (Lombard, 1996,) dalam bentuk “pembubuhan malam ke atas kain” Selain itu disebut-sebut nama teknis dari sembilan motif, yang beberapa diantaranya terus muncul dari masa ke masa. Istilah batik untuk pertama kalinya disebut dalam tulisan Eropa Dagregister di Batavia, tanggal 8 April 1641 dan pada akhirnya di sebut sebagai batik.

Teknik batik berasal dari pesisiran dan pelabuhan membuatnya tersebar dengan cepat di wilayah Jawa. Batik masuk ke kerajaan Mataram, kemudian berkembang dan dibudayakan di Cirebon, Pekalongan, Yogya, Solo, dan wilayah lainnya. Di ibukota-ibukota Jawa bagian tengah, motif dan warna batik selalu mengikuti kaidah-kaidah yang ketat. Sebaliknya di pesisir batik terus menerus diperbaharui dan mengikuti selera khas dari pengerajinya.

#### **1.12 SEJARAH SENI RUPA MADYA**

Pengaruh Islam terhadap seni rupa Indonesia terjadi dari hasil perdagangan yang dimulai sejak abad ke-11. Para pedagang dari Gujarat, India yang memiliki pengaruh paling besar dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia. Mereka membangun permukiman di sepanjang Pantai Timur Sumatra dan Aceh. Selanjutnya pusat-pusat kebudayaan Islam dibangun secara bertahap di Demak dan Jepara. Islam memberikan pengaruh kebudayaan yang besar terhadap seni rupa nusantara. Salah satu pengaruh terbesarnya adalah pandangan retrospektif terhadap kebudayaan-kebudayaan nusantara sebelum dipengaruhi oleh Zaman

Klasik hingga ke Prasejarah. Motif-motif binatang dan yang berhubungan dengan kepercayaan manusia perlahan berkurang.

Hal ini disebabkan oleh usaha para pemeluk Islam untuk menyebarkan agamanya di Indonesia dihadapkan dengan permasalahan budaya masyarakat nusantara dari kepercayaan sebelumnya. Ragam hias di Indonesia digantikan oleh pola hias bentuk-bentuk alam. Beberapa pengaruh terbesar Islam pada seni rupa Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Pola Hias Bentuk Alam

Pada zaman madya kegemaran masyarakat dalam menggunakan motif hias bersumber pada ragam hias geometris dan ragam hias tumbuhan. Namun, pada zaman Islam dikampanyekan ulang menggunakan pendekatan retrospektif terhadap budaya yang dianggap lebih Islami daripada kepercayaan-kepercayaan masyarakat sebelumnya. Motif ini selalu muncul kembali dalam perkembangan seni dekoratif Indonesia dengan pola dan susunan yang baru. Pada masa Islam motif-motif hias geometri ini terus berkembang, sebagai bentuk penerus tradisi seni hias zaman Hindu-Budha dan sebagai hasil pengembangannya, jenis ornamen batik menjadi lebih jelas lagi.

Adanya ragam hias motif tumbuhan yang sudah lama dikenal di Indonesia sangat mudah dipahami, karena lingkungan alam Indonesia yang kaya akan tumbuhan menjadi sumber daya cipta para seniman untuk berkarya. Sesuai dengan kosmologi bangsa Indonesia, maka jenis tumbuhan yang hadir sebagai hiasan memiliki arti perlambangan. Pada masa Hindu-Budha arti perlambangan ini disesuaikan dengan ikonografi dalam kesenian Hindu dan Budha. Pada masa Islam nilai-nilai perlambangan tersebut tetap dipelihara dan dikembangkan terus demi menentukan desain ornamental melalui pandangan yang baru.

b. Pahatan Makam

Batu nisan gaya Gujarat ditemukan di Samudera Pasai (Aceh Utara) dan Gresik. Pahatan yang digunakan berbeda dengan pahatan yang biasa ditemukan sebelumnya. Sama seperti pola hias yang kembali menggunakan bentuk-bentuk alam. Terkadang kaligrafi Islam juga digunakan.

c. Arsitektur Islam

Arsitektur masjid Indonesia berbeda dengan yang ditemukan di negara Islam lainnya. Masjid lama dibangun dengan mengikuti prinsip dasar bangunan kayu, dan disertai dengan pembangunan pendapa di bagian depan. Selain itu biasanya masjid di Indonesia memiliki atap tumpang yang memberikan ventilasi, dan disangga oleh deretan tiang kayu. Masjid-masjid tersebut terdapat di Cirebon, Banten, Demak, dan Kudus. Bagian dalamnya dihiasi berbagai pola hias bentuk-bentuk alam seperti bunga, dedaunan, pola geometris dan kaligrafi.

d. Kaligrafi

Kaligrafi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh Islam, khususnya kaligrafi Arab. Berbagai benda yang biasa digunakan untuk upacara adat di Indonesia di masa ini juga sering dihiasi oleh kaligrafi. Berbagai senjata seperti belati, tombak, dan pedang juga sering dihiasi kaligrafi. Istana juga dihiasi oleh kaligrafi untuk menambah estetika. Wayang juga sering dihiasi kaligrafi untuk menyamarkan bentuk manusianya. Arab gundul juga sempat menjadi aksara yang cukup dominan digunakan sebagai tulisan sehari-hari masyarakat Indonesia pada zamannya.

e. Batik Islam

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, batik sebetulnya telah ditemukan dari masa prasejarah. Namun pada Seni Rupa Madya inilah perkembangannya mulai melaju pesat. Karena berkembang pada masa ini pula, batik juga ikut dipengaruhi oleh budaya islam. Ragam hias yang sering dijumpai pada atik seperti tumpal, banji, meander,

swastika dan motif pilin mulai ditinggalkan dan digantikan oleh motif flora seperti bunga, bentuk buah, dan dedaunan.

### 1.13 SENI RUPA MODERN INDONESIA

Pada masa ini, Indonesia masih terbentuk sebagai koloni Belanda dan masih bernama Hindia-Belanda. Perjalanan seni rupa modern Indonesia terbata-bata di bawah penjajahan VOC. Meskipun begitu program kolonisasi Belanda berhasil mencetak setidaknya satu orang yang diketahui merintis seni rupa di negeri ini. Periode itu kemudian menstimulus periode seni rupa modern lainnya. Periode-periode seni rupa modern tersebut adalah sebagai berikut:

a. Periode Perintis (1826-1880)

Perkembangan periode perintis diawali oleh seniman legendaris Indonesia, Raden Saleh. Berkat pengalamannya dan pendidikan melukisnya di luar negeri seperti di Belanda, Perancis, dan Jerman ia dapat merintis kemunculan seni rupa Modern di Indonesia. Lukisannya bernafaskan aliran Romantisisme. Aliran yang sedang berkembang pesat di masa itu.

b. Periode Indonesia Jelita (Mooi Indie)

Masa ini merupakan kelanjutan dari periode perintis, setelah berakhirnya periode perintis karena meninggalnya Raden Saleh. Nama besar yang muncul di periode ini adalah Abdullah Surio Subroto dan diikuti oleh anak-anaknya, Sujono Abdullah, Basuki Abdullah dan Trijoto Abdullah. Pelukis Indonesia lainnya juga ikut bermunculan seperti Sunoyo, Suharyo, Pringadi, Henk Ngantung, Wakidi, dll. Periode ini disebut dengan masa Indonesia Jelita karena Senimannya banyak melukiskan tentang kemolekan atau keindahan alam Hindia-Belanda. Berbagai karya pelukis-pelukis tersebut memiliki banyak karya lukis dan patung yang didokumentasikan jadi beberapa jilid pada buku Koleksi patung-patung dan Lukisan-lukisan Presiden Sukarno.

Berikut merupakan lukisan karya pelukis Periode Mooe Indie



**Gambar 1.20** Ini adalah lukisan karya Basuki Abdullah yang memiliki judul Pantai Flores. Lukisan ini diambil dari buku Koleksi Patung-patung dan Lukisan Presiden Sukarno



**Gambar 1.21** Lukisan ini adalah karya Abdullah Suriosubroto yang memiliki judul hamparan sawah, lukisan ini dibuat sekitar tahun 1900-an.



**Gambar 1.22** Ini adalah lukisan karya Henk Ngantung yang berjudul Gereja Santo Petrus di Vatikan Roma. Lukisan ini dibuat pada tahun 1951.

### Periode PERSAGI

Pada periode ini, Indonesia sedang berjuang untuk mendapatkan hak kemerdekaannya dari Belanda. Pergolakan di segala bidang pun terjadi, begitu pula dalam bidang kesenian yang sedang berusaha mencari ciri khasnya, yaitu Seni Rupa Indonesia. Salah satu seniman besar yang dikenal memiliki kontribusi tinggi adalah S. Sudjojono. Ia merasa tidak puas dengan periode seni Jelita yang serba indah, karena dianggap bertolak belakang dengan kejadian yang melanda tanah air.

Sebagai langkah pergerakannya S. Sudjojono dan Agus Jayasuminta bersama rekan-rekannya yang lain mendirikan PERSAGI (Persatuan Ahli-ahli Gambar Indonesia). Persagi bertujuan untuk mengembangkan seni rupa di Indonesia dengan mencari gaya Indonesia asli. Konsep persagi itu sendiri adalah semangat dan keberanian, bukan sekedar keahlian melukis, melainkan melukis dengan tumpahan jiwa.

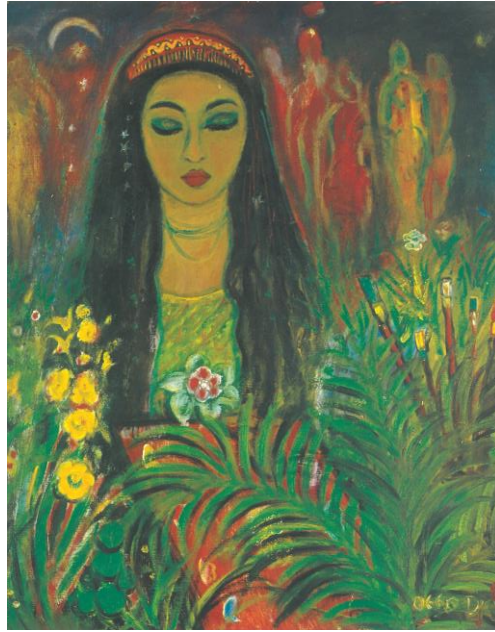
Beberapa Karya Penting pada Periode PERSAGI



**Gambar 1.23** Ini adalah lukisan S Sudjojono yang berjudul Tjap Go Meh yang dibuat pada tahun 1940



**Gambar 1.24** Ini adalah lukisan karya Otto Jaya yang berjudul Penggodaan/wanita impian



**Gambar 1.25** Ini adalah lukisan karya Otto Jaya lainnya

### **Periode Pendudukan Jepang**

Kegiatan seni rupa pada masa ini didominasi oleh kelompok *Keimin Bunka Shidoso*. Kelompok ini membawa misi propaganda pembentukan kekaisaran Asia Timur Raya yang di inisiasi oleh Jepang. Kelompok ini didirikan oleh tentara Dai Nippon dan dibantu oleh seniman Indonesia seperti Agus Jayasuminta, Otto Jaya, Subanto, Trubus, Henk Ngantung.

Namun masyarakat kita juga tidak berhenti berjuang sendiri, kelompok asli Indonesia mendirikan PUTRA (Pusat Tenaga Rakyat), tokoh-tokoh yang mendirikan kelompok ini adalah tokoh empat serangkai yaitu: Ir. Sukarno, Moh. Hatta, KH. Dewantara dan KH. Mas Mansyur. Seniman yang khusus menangani bidang seni lukis adalah S. Sudjojono dan Affandi. Pelukis yang ikut bergabung dalam PUTRA diantaranya adalah: Hendra Gunawan, Sudarso, Barli, Wahdi, dll.

### **Periode Akademi (1950)**

Periode ini memulai pengembangan seni rupa Indonesia melalui pendidikan formal. Lembaga Pendidikan yang bernama ASRI berdiri tahun 1948 kemudian secara formal tahun 1950. Lembaga tersebut mulai membuat rumusan-rumusan untuk mencetak seniman-seniman dan calon guru seni rupa di Indonesia. Pada tahun 1959 di Bandung dibuka program Seni Rupa ITB, kemudian dibuka jurusan pendidikan seni rupa di semua IKIP (Institut keguruan dan ilmu pendidikan) diseluruh Indonesia.

### **Periode Seni Rupa Baru**

Di sekitar tahun 1974 muncul kelompok baru dalam seni lukis yang dipelopori oleh Jim Supangkat, S. Prinka, Dee Eri Supria, dkk. Kelompok ini menampilkan gaya baru dalam seni lukis Indonesia yang terpengaruh oleh keilmuan seni modern barat. Kelompok ini berusaha untuk membebaskan diri dari batasan-batasan seni rupa yang telah ada. Konsep kelompok ini adalah:

- Tidak membedakan disiplin seni
- Menghilangkan sikap seseorang dalam menghususkan penciptaan seni
- Mendambakan kreatifitas baru
- Membebaskan diri dari batasan-batasan yang sudah mapan
- Bersifat eksperimental

## **BAB 2**

### **SENI RUPA ABSTRAK**

Kesenian klasik merupakan puncak perkembangan kesenian yang tidak dapat berkembang lagi. Karya seni yang dianggap klasik memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kesenian yang telah mencapai puncak (tidak dapat berkembang lagi)
2. merupakan standarisasi dari zaman sebelum dan sesudahnya
3. telah berusia lebih dari setengah abad.

Selain dari tiga kriteria diatas, suatu kesenian belum bisa dikategorikan sebagai seni klasik. Karya-karya seni klasik dapat dijumpai pada bangunan-bangunan kuno di Yunani dan Romawi, sedangkan di Indonesia kita dapat melihat karya klasik dari bangunan-bangunan kuno pada zaman Hindu-Budha.

#### **Macam-Macam Seni Rupa**

Jenis seni rupa dapat dibedakan berdasarkan ukuran, fungsi, dan waktu. Berdasarkan ukurannya seni rupa dibedakan menjadi dua, yaitu seni rupa dua dimensi (panjang dan lebar) dan seni rupa tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi).

#### **Seni Rupa Murni**

Seni rupa murni adalah seni rupa yang mengutamakan cipta, rasa, dan karsa manusia pada sesuatu yang indah dalam mengekspresikan diri. Misalnya, seni lukis, seni grafis, seni patung, seni instalasi, seni keramik, seni film, dan seni fotografi.

#### **Seni Rupa Terapan (Seni Kriya)**

Seni rupa terapan adalah bidang seni rupa yang menciptakan karya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, kriya tekstil, kriya kayu, kriya keramik, dan kriya rotan.

#### **Seni Rupa Desain**

Seni rupa desain merupakan bidang seni rupa yang mempelajari rancang bangun atau bentuk suatu karya seni. Misalnya arsitektur, desain grafis, desain interior, desain busana, dan desain produk.

### **2.1 SENI RUPA ABSTRAK**

Seni rupa abstrak adalah salah satu jenis kesenian kontemporer yang tidak menggambarkan objek dalam dunia asli, tetapi menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional. Pada awal abad ke-20, istilah ini lebih digunakan untuk mendeskripsikan seni seperti kubisme dan seni futuristik.

Secara historis, di Indonesia ada dua bentuk seni abstrak utama:

- Seni Abstrak Figuratif
- Seni Abstrak Ekspresionis

Di Indonesia, seniman perwakilan utama dari seni rupa abstrak adalah Affandi dan Popo Iskandar, Ahmad Sadali, A.D. Pirous, Fajar Sidik. Sedangkan untuk seniman utama seni abstrak ekspresionisme adalah Umi Dachlan.

### **2.2 PENGERTIAN SENI ABSTRAK**

Abstrak memiliki arti “memisahkan” atau menarik sesuatu dari sesuatu yang lain. Menurut Theodor W. Adorno Abstrak adalah respons dari berbagai cerminan abstrak yang berkembang dan memiliki hubungan sosial dalam kehidupan masyarakat industri. Seni Abstrak adalah aliran seni yang berusaha melepaskan diri dari sensasi-sensasi atau asosiasi figuratif suatu objek dan menggunakan berbagai bentuk, warna dan garis untuk menciptakan komposisi yang mandiri dari contoh atau referensi lain yang ada di dunia.

Seni Abstrak mencoba menangkap imajinasi terliar dari seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya sehingga bentuk dari wujudnya menjadi unik demi menunjukkan penyimpangan, berbeda dengan penggambaran dan citraan sebuah objek dalam dunia nyata. Abstrak tidak berusaha untuk mewakili penggambaran yang akurat dari realitas visual tetapi menggunakan bentuk, warna, bentuk dan tanda gestural untuk mencapai efeknya.

Seni abstrak merupakan salah satu dari beberapa jenis kesenian kontemporer yang tidak menunjukkan objek dalam dunia asli, tetapi memakai warna dan bentuk dalam cara-cara non representasional. Lukisan abstrak merupakan bentuk imajinasi seni yang diproses oleh seniman dalam mencari esensi bentuk objeknya menjadikan bentuk dari wujudnya menjadi unik, dimana dari lukisan abstrak tersebut sendiri tidak dikenali meskipun ditemukan dalam alam nyata. Lukisan abstrak menggambarkan suatu wujud yang tidak realistis atau natural yang tidak menampilkan rupa yang dikenali sebagai rupa benda atau objek yang bisa dilihat dalam kenyataan sehari-hari.

Beberapa tokoh bahkan mengatakan bahwa abstraksi dimulai dengan lukisan gua dari ribuan tahun yang lalu, Seni Abstrak merupakan terobosan artistik cetakan tradisional. Abstrak memiliki beberapa nama lain yaitu seni non-figuratif, seni non-objektif, dan seni non-representasional, yang memiliki kaitan yang erat satu sama lain tapi tidak memiliki arti yang sama.

### **2.3 SEJARAH SENI ABSTRAK**

Secara sejarahnya, seni lukisan abstrak sangat dekat hubungannya dengan gambar. Peninggalan-peninggalan prasejarah menunjukkan bahwa sejak ribuan tahun yang lalu, nenek moyang manusia sudah mulai menciptakan gambar di dinding-dinding gua untuk memberi citra bagian-bagian penting dari kehidupan mereka. Dari sini tentunya, seni lukis ini dikenal oleh semua kebudayaan yang pernah ada. Suatu lukisan atau gambar dapat dibuat hanya dengan memakai bahan dan peralatan sederhana seperti arang, kapur atau bahan lainnya. Salah satu cara terkenal gambar prasejarah yang dilakukan orang gua adalah dengan menempelkan tangan di dinding gua, kemudian menyemburkan dengan kunyahan daun-daunan atau batu mineral berwarna.

Di awal perkembangan seni lukis sangat erat dengan perkembangan peradaban manusia mulai dari sistem bahasa, cara bertahan hidup seperti berburu, dan memasang perangkap, dan bercocok tanam. Kepercayaan merupakan hal-hal yang mempengaruhi perkembangan seni lukisan. Pengaruh tersebut terlihat dari jenis objek, pencitraan dan narasi yang ada di dalamnya. Pada masa tersebut seni lukis mempunyai fungsi sebagai media pencatat.

Orang-orang di masa prasejarah mengisi waktu senggang mereka dengan menggambar dan melukis, cara komunikasi dengan memanfaatkan gambar pada akhirnya merangsang terbentuknya sistem tulisan karena huruf sebenarnya bersumber dari simbol-simbol gambar yang selanjutnya disederhanakan dan dibakukan.

Ada beberapa orang tertentu dalam satu kelompok masyarakat zaman prasejarah yang menghabiskan waktu lebih untuk menggambar dibanding mencari makanan. Mereka mulai ahli membuat gambar dan mulai menemukan bentuk dan susunan rupa tertentu yang dibuat sedemikian rupa akan terlihat lebih menarik untuk dilihat. Mereka mulai menemukan cita rasa keindahan dalam aktivitasnya dan terus melakukan hal tersebut menjadikan mereka semakin ahli. Pada dasarnya, sejarah mengatakan bahwa peninggalan-peninggalan zaman prasejarah memperlihatkan nenek moyang manusia telah mulai membuat gambar pada dinding-dinding gua untuk mencitrakan bagian-bagian penting dari kehidupan mereka sejak ribuan tahun yang lalu. Semua kebudayaan di dunia mengenal seni lukis karena lukisan atau gambar sangat mudah dibuat.

Mereka mulai menemukan semacam cita-rasa keindahan dalam kegiatannya dan terus melakukan hal itu sehingga mereka menjadi semakin ahli. Mereka adalah seniman-seniman yang pertama di muka bumi dan pada saat itulah kegiatan menggambar (di galeri lukisan atau galeri lukisan abstrak) dan melukis mulai condong menjadi kegiatan seni.

## 2.4 ALIRAN SENI ABSTRAK

### ***Aliran Abstraksionisme***

Aliran Abstraksionisme adalah aliran yang berusaha melepaskan diri dari sensasi-sensasi atau asosiasi figuratif suatu obyek. Aliran Abstraksionis di bedakan menjadi dua yaitu.

#### ***Abstrak kubistis***

Yaitu abstrak dalam bentuk geometrik murni seperti lingkaran kubus dan segi tiga.

#### ***Abstrak Nonfiguratif***

Yaitu abstrak dalam arti seni lukis haruslah murni sebagai ungkapan perasaan, di mana garis mewakili garis, warna mewakili warna dan sebagainya. Bentuk alami ditinggalkan sama sekali.

## 2.5 CIRI – CIRI KARYA SENI ABSTRAK

Sebagai sebuah aliran dalam seni, abstrak memiliki beberapa ciri khusus yang dapat kita gunakan dalam mengenali jenis seni abstrak. Ciri-ciri karya seni abstrak adalah sebagai berikut:

1. Bentuknya Tidak Dapat Dikenali  
Bentuk dari lukisan abstrak tidak dapat dan tidak pernah dikenali, bentuknya abstrak tidak berhubungan dengan bentuk apapun yang pernah dilihat, namun jika diamati akan terlihat seperti sesuatu. Lukisan abstrak bentuknya tidak realistis, sehingga tidak dapat di temukan di dunia nyata. Karya sangat bebas, individual dan tidak terbatas apapun.
2. Komposisi Warnanya Sangat Pekat  
Lukisan abstrak lebih peka terhadap komposisi warna. Pada umumnya lukisan abstrak menggunakan cat dengan warna-warna menonjol sebagai media lukis. Warna, bentuk serta bahan tambahan lain dalam melukis abstrak merupakan subjek lukisan abstrak untuk terlihat lebih unik. Seni abstrak yang lebih banyak cairan yang pada umumnya dikategorikan dengan seni abstrak adalah abstrak figuratif dan lukisan yang merupakan hal yang tidak visual seperti emosi, suara, atau pengalaman spiritual. Khusus untuk abstraksi figuratif merupakan abstraksi atau penyederhanaan realitas, di mana bagian terperinci dihilangkan dari objek dikenali hanya menyisakan esensi atau beberapa derajat bentuk dikenali.
3. Menghadirkan Sisi Lain Dari Sebuah Lukisan  
Lukisan abstrak menghadirkan hal-hal yang tidak bersifat visual. Misalnya, emosi seseorang, suara, bahkan pengalaman spiritual. Semuanya serba tidak konkret.

## 2.6 UNSUR-UNSUR SENI RUPA ABSTRAK

1. Garis  
Kumpulan garis-garis dapat disusun diberi struktur sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti misalnya ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penonjolan, dan lain-lain. Kumpulan dari unsur-unsur ini seolah-olah semua goresan bisa “berbicara”. Dari sini, dapat dipahami bahwa garis tidak hanya kumpulan titik-titik yang dihubungkan, melainkan, kehadiran garis adalah sebagai goresan yang mampu menggambarkan kesan psikologis seseorang atau sebagai simbol ekspresi. Dalam hal ini garis atau goresan yang muncul tentu lebih variatif. Garis juga memiliki

fungsi sebagai penanda atau pembatas sehingga dapat memunculkan unsur-unsur seni rupa yang lain seperti shape atau bidang, ruang, pembatas warna, pembentuk ruang, dapat menciptakan ritme, irama, dan lain-lain.

## 2. Emosi

Emosi rasa yang diekspresikan ke dalam goresan memberikan inspirasi dalam penciptaan lukisan. Pada penciptaan lukisan, berbagai goresan hadir sebagai simbol emosi atau simbol ekspresi sehingga memberikan kesan psikologis pada setiap karya. Goresan dibuat tersebut dibuat menggunakan kuas dengan berbagai ukuran. Dalam karya pencipta kehadiran garis di samping sebagai pengungkapan simbol, dalam beberapa variasi garis hadir sebagai goresan spontanitas yang berefek pada lelehan dan cipratan. Penekanan pada garis atau goresan sangat dominan. Pengungkapan emosi seakan tersampaikan melalui goresan yang buas dan spontan.

## 3. Bidang

Bidang dalam seni rupa merupakan bagian yang mempunyai sisi lebar dan panjang. Bidang dapat merupakan bidang yang teratur dan tidak beraturan. Bidang-bidang yang teratur misalnya segitiga, lingkaran, persegi panjang, dan kubus. Pengomposisian antara bidang-bidang tersebut akan menghasilkan suatu bentuk karya seni. Bidang dapat terbentuk dari titik, garis dan warna. Ketika membuat garis untuk membuat segitiga, maka jadilah bidang segitiga. Pelukis yang mengangkat konsep bidang, dengan komposisi sedemikian rupa adalah Piet Mondrian, dan Pablo Picasso Dharsono: 2004. Penggunaan bidang pada karya lukisan tentu dapat menciptakan kesan atau efek-efek tersendiri. Bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal, maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif. Seorang seniman dapat mengolah bidang dengan berbagai cara berdasarkan ide atau gagasannya.

Dalam penciptaan karya seni lukis bidang memiliki dua karakteristik, yang pertama merupakan bidang yang terbentuk dari goresan yang bersifat spontan dan ekspresif. Sehingga bidang-bidang yang terbentuk bukanlah bidang formal seperti segitiga, kubus, persegi panjang dan lingkaran. Kedua bidang yang bersifat geometri, atau bidang yang tercipta dengan garis lurus seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lain-lain. Dalam pembentukannya tentu bidang yang terjadi tidak menyerupai wujud alam real.

## 4. Warna

Warna dengan kehidupan manusia memiliki hubungat yang sangat erat, warna dapat menggambarkan suasana perasaan atau psikologis seseorang, sehingga, dalam lukisan, warna mempunyai peranan yang begitu penting. Menurut L. David (2002) warna memiliki berbagai makna:

- a. merah mempunyai asosiasi dengan cinta, nafsu, kekuatan, berani, menarik, pengorbanan
- b. merah jingga mempunyai asosiasi dengan semangat, kekuatan, hebat
- c. jingga mempunyai asosiasi dengan hangat, menarik
- d. kuning jingga mempunyai asosiasi dengan kebahagiaan, kegembiraan, optimisme, kegembiraan
- e. kuning mempunyai asosiasi dengan cerah, bijaksana, bahagia, hangat
- f. kuning hijau mempunyai asosiasi dengan persahabatan, kehangatan
- g. hijau muda mempunyai asosiasi dengan tumbuh, segar, tenang
- h. hijau biru mempunyai asosiasi dengan tenang, santai, lembut, setia, kepercayaan
- i. biru mempunyai asosiasi dengan damai, setia, depresi, lembut, menahan diri

- j. biru ungu mempunyai asosiasi dengan spiritual, hebat, kesuraman, keterasingan, tersisih, tenang
- k. ungu mempunyai asosiasi dengan misteri, kuat, melankolis, pendiam, agung
- l. merah ungu mempunyai asosiasi dengan tekanan, terencil, penggerak, intrik
- m. coklat mempunyai asosiasi dengan hangat, tenang, bersahabat, kebersamaan, rendah hati
- n. hitam mempunyai asosiasi dengan kuat, duka cita, kematian, tidak menentu
- o. abu-abu mempunyai asosiasi dengan tenang
- p. putih mempunyai asosiasi dengan senang, harapan, murni, bersih, lugu, spiritual, cinta, terang.

Penggunaan warna juga bisa disebut sebagai lambang atau simbol ekspresi. Penggunaan warna yang dipilih berdasarkan kesadaran dan kegunaannya. Misalnya menggunakan warna untuk menciptakan nuansa gelap-terang, kontras, bidang, dan ruang. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan warna-warna yang lebih gelap diantara warna yang cerah, begitu juga sebaliknya menggunakan warna yang lebih cerah diantara warna-warna gelap. Unsur-unsur tersebut dapat memberikan kesan karya yang lebih berat dan memiliki nilai estetis.

#### 5. Tekstur

Dalam karya seni lukis pembentukan tekstur juga sangat penting. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, lunak, keras dan sebagainya. Tekstur yang digunakan pada penciptaan seni lukis adalah tekstur semu dan tekstur nyata. Testur semu dibuat menggunakan goresan kuas dan cat akrilik yang dilarutkan dengan kadar air yang lebih banyak teknik aquarel. Goresan yang spontan dan ekspresif dengan teknik aquarel dapat menciptakan efek-efek tekstur semu seperti lelehan dan permukaan halus yang memiliki kesan kasar. Sedangkan tekstur nyata dibuat menggunakan bahan campuran lain seperti semen putih dan lem fox yang kemudian digoreskan menggunakan pisau pallet dan kuas yang kasar sehingga tercipta tekstur lebih tebal. Alat yang digunakan untuk menciptakan tekstur nyata juga bermacam-macam seperti sikat besi, sisir, dan palet besar untuk alat bangunan.

#### 6. Ruang Pengolahan

Ruang pada lukisan juga dapat menciptakan kesan-kesan tersendiri seperti lukisan tidak terlihat monoton. Pengolahan komposisi ruang perlu di dilakukan dalam melukis. Ruang yang ada pada penciptaan seni lukis ini diciptakan melalui bidang kosong pada karya yang timbul dari goresan pallet besar, warna spontan dan ekspresif. Beberapa bagian pada lukisan yang dibuat dengan warna yang lebih gelap juga dapat menciptakan unsur ruang. Ruang pada lukisan juga bertujuan agar komposisi karya tidak terlihat penuh sehingga karya tidak monoton.

### 2.7 TUJUAN KARYA SENI ABSTRAK

Tujuan utama dari seni abstrak bukanlah untuk menceritakan sebuah cerita, tetapi untuk mendorong keterlibatan dan imajinasi dari seniman dan penikmat seni. Bentuk seni ini memiliki tujuan utama untuk memberikan penikmat seni pengalaman yang subjektif meski tidak berwujud dan emosional, karena ini tergantung pada kepribadian dan suasana hati mereka saat pertama kali melihat karya itu.

### 2.8 JENIS SENI ABSTRAK

Ada beberapa jenis abstrak diantaranya:

1. Abstraksionisme sensitif/ekspresif

Dalam Abstraksionisme sensitif, seniman menonjol ekspresi dan emosi dalam sebuah karya dengan warna dan bentuk dibuat dengan bebas. Gerakan ini pertama muncul di Jerman dengan nama yang disebut “Der blaue Reiter ” atau ksatria Biru. Di pelopori oleh The Kandinsky dan Franz Marc. Di Indonesia, salah satu seniman lukis yang memiliki karya abstraksionisme ini adalah Affandi,



**Gambar 2.1** Franz Marc, Der blaue Reiter (Menara Kuda Biru) 1913, (hilang sejak 1945)

## 2. Abstrak Curvilinear



**Gambar 2.2** Contoh lukisan abstrak Curvilinear. Sumber gambar: [fineartmerica.com](http://fineartmerica.com)

Abstrak Curvilinear atau abstrak lengkung abstrak yang memanfaatkan bentuk dan ruang lingkup tema desain seperti simpul, ikatan, pola jalinan, dan spiral. Diyakini terinspirasi dari seni bangsa Celtic. Pola 'Celtic' ini muncul kembali sebagai komponen dekoratif dalam lukisan awal pada masa tercerahkan bangsa Celtic. Kemudian mereka kembali selama abad kesembilan belas (Abad 19) dalam Gerakan Kebangkitan Keltik (Celtic), dan gerakan Art Nouveau pada abad kedua puluh. Terutama dalam sampul buku, bahan, dan struktur dengan karya William Morris (1834-96) dan Arthur Mackmurdo (1851-1942).

### 3. Abstrak Geometris

Abstrak geometris berkembang pesat sekitar tahun 1908. Mirip dengan Kubisme ekspositori: yang menolak sudut pandang lurus dan menambahkan kedalaman spasial dalam penciptaan artistik, untuk berkonsentrasi pada perspektif 2-D (2 Dimensi). Selain itu Abstraksi geometris disebut juga Seni Beton dan Seni Non-Objektif. Hal ini disebabkan penggunaan bentuk-bentuk geometris dan dengan fitur yang lebih rasional dan keras dalam representasi yang terpengaruh oleh kubisme dan Futurisme.

Aliran Abstrak Geometri ini juga memiliki beberapa arus yang berbeda Diantaranya: Suprematisme; Konstruktivisme; Neoplastisisme atau De Stijl, Concretism, Neoconcretism.

### 4. Tachisme



**Gambar 2.3** Contoh lukisan abstrak Tachisme. Sumber gambar Tate.org.uk

Tachisme muncul pada periode pasca-Perang Dunia II, di Eropa, dengan maksud untuk mendobrak model seni sebelumnya. Nama gerakan ini berasal dari bahasa Prancis *tache*, yang berarti noda. Dibentuk dengan titik-titik yang dibuat secara impulsif dan liar dengan semua kebebasan atau luapan emosional artis. Tachisme Lirikal menonjolkan cahaya, transparan dan spontan. Tachisme Dramatik menonjolkan nada yang gelap, serius, dan penuh gairah. Seniman penting yang mewakili jenis aliran abstrak ini adalah Hans Hartung dan Jean Dubuffet.

### 5. Action Painting



**Gambar 2.4** Contoh dari Action Painting oleh Jackson Pollock. Sumber gambar guardian.com

Action painting yang kadang-kadang disebut "abstraksi gestur", adalah gaya lukisan di mana cat dipercikkan secara spontan, disiram atau dioleskan ke kanvas, tidak diterapkan dengan hati-hati. Karya yang dihasilkan seringkali menekankan tindakan fisik melukis itu sendiri sebagai aspek penting dari karya akhir atau perhatian senimannya. Action Painting adalah improvisasi dan gestur dari "lukisan tetes" dengan menempatkan kanvas di lantai, lalu menuangkan cat di atasnya dari kaleng atau menyeretnya dengan kuas atau tongkat. Teknik lukisan dari action painting ini muncul pertama kali di New York pada tahun 1940-an dan terinspirasi oleh gaya lukis Surealisme.

#### **Metode Pembuatan Lukisan Abstrak**

Beberapa metode pembuatan lukisan beraliran abstrak adalah sebagai berikut:

1. Lukisan Abstrak Biasa  
Lukisan abstrak biasa adalah lukisan abstrak yang digambarkan menggunakan metode umum. Jenis lukisan ini bisa berupa cat air atau cat minyak yang menggunakan kuas untuk menghasilkan gambar. Sifat lukisan abstrak biasa ini memiliki campuran warna lebih halus.
2. Lukisan abstrak pallet  
Lukisan abstrak pallet merupakan jenis lukisan abstrak yang dibuat menggunakan pisau pallet. Berbagai jenis pallet akan menghasilkan beberapa tekstur warna yang berbeda-beda. Sifat dari lukisan abstrak pallet ini agak kasar dan hasil lukisan akan menyerupai sebuah relief. Warna yang dihasilkan cukup tajam dan solid karena menggunakan jenis cat akrilik.
3. Lukisan Abstrak Fluida  
Lukisan abstrak fluida merupakan jenis lukisan abstrak yang cukup unik. Metode pembuatan lukisannya menggunakan aliran cat dan dilelehkan di atas media lukis. Biasanya beberapa jenis warna cat minyak disusun dan dicampur di atas sebuah wadah, kemudian cat tersebut ditumpahkan ke atas media lukis. Lukisan yang dihasilkan bersifat halus, penuh variasi warna, dan dinamis.
4. Lukisan Abstrak Kontemporer  
Lukisan abstrak kontemporer merupakan jenis lukisan abstrak yang cara membuatnya dengan mencampurkan beberapa metode lukis, seperti Fluid Painting, Palette Painting, dan teknik kuas. Lukisan yang dihasilkan memiliki sifat dan karakter yang bervariasi tergantung keinginan sang pelukis. Jenis metode lukisan ini cukup populer

dan digemari karena menyesuaikan dengan keinginan sang pelukis untuk menghasilkan karya lukis abstrak.

### **Cara Mengapresiasi Lukisan Abstrak**

Setelah kita memahami lebih dalam tentang lukisan abstrak, kita juga perlu tahu bagaimana cara mengapresiasi lukisan abstrak yang kita lihat. Mengapresiasi sebuah karya merupakan hal yang sangat penting, karena dengan apresiasi kita bisa lebih menghargai karya seseorang. Untuk mengapresiasi lukisan abstrak, kita bisa melakukan yang berikut ini:

1. **Ketahui Latar Belakang Seniman**  
Pelajarilah latar belakang seniman terlebih dulu. Setiap seniman memiliki cerita masing-masing. Biasanya seniman membuat lukisan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami olehnya. Dengan begitu kita lebih mampu merasakan makna dari lukisan abstrak yang kita lihat.
2. **Jangan Mencari Bentuk Konkret dari lukisan abstrak**  
Kita tidak perlu mencari tahu seperti apa bentuk yang dibuat dalam lukisan abstrak yang kita lihat secara konkret, karena kita tidak akan pernah menemukannya. Jika kita ternyata menemukan bentuknya, mungkin itu hanyalah ilusi mata yang terjadi saat kita melihat ke arah lukisan secara intens. Jadi, jangan pernah mencari bentuk asli atau bentuk asal dari objek yang ada didalam lukisan abstrak, karena tidak semua lukisan memiliki makna. Bisa saja lukisan tersebut adalah media ekspresi bebas dari seniman yang melukisnya.
3. **Rasakan Emosi Yang Disampaikan Seniman**  
Seniman pasti menuangkan apa yang dirasakannya ke dalam sebuah lukisan. Biasanya rasa ini muncul saat pertama kali mata kamu melihat lukisan tersebut. Rasa ini bisa saja datang dari warna atau garis yang ada di dalam lukisan.
4. **Jangan Terlalu Memaksakan Diri**  
Keindahan memiliki sifat subjektif. Tidak semua seni bisa memuaskan orang yang melihatnya karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda, dan selera yang masing-masing berbeda juga. Tidak perlu memaksakan diri untuk menyukai jenis lukisan yang tidak kita suka. Jika kita tidak menemukan rasa dan keindahan dalam sebuah lukisan maka kita tidak perlu memaksakan diri.  
Lukisan abstrak sudah dikenal dari peninggalan lukisan dinding pada era Zaman Prasejarah. Hampir setiap kawasan di dunia memiliki jenis lukisan ini. Corak-corak abstraktif dikenal melalui berbagai motif yang berasal dari suku primitif tertentu yang melukis menggunakan media seperti tembikar atau kain. Karya seni lukisan abstrak mulai dikembangkan di daratan Eropa sejak akhir abad ke-19.

### **Tips Melukis lukisan Abstrak**

Mulailah dengan apa yang sedang Anda bayangkan dan rasakan, keluarkan segala imajinasi yang tersemat di fikiran Anda. Setelah membayangkan apa yang sedang terpikirkan, selanjutnya persiapkan media atau peralatan dan bahan untuk melukis. Mulai dari kuas, cat, kanvas atau kertas, dan peralatan lainnya untuk melukis. Dalam pembuatan lukisan abstrak, kebanyakan seniman hanya menggunakan dua cat yaitu cat akrilik atau cat minyak. Setelah semua bahan sudah dipersiapkan, maka mulailah melukis sesuai imajinasi yang ada pada bayangan otak Anda.

- **Pilih kanvas**  
Anda dapat membeli kanvas siap pakai dengan ukuran apa saja di toko prakarya. Kanvas ini biasanya dapat segera dipakai; namun, tidak ada aturan yang mengatakan Anda harus menggunakan kanvas yang telah dilapis dan “siap pakai”. Bahkan sebenarnya, seniman abstrak seringkali menggunakan kanvas yang tidak “siap pakai” dan belum dilapis. Jika Anda menginginkan latar belakang yang berwarna, belilah

sebotol Gesso untuk melapisi kanvas dengan sentuhan warna. Lapisan ini akan mengering dengan cepat.

- Pilih cat yang ingin Anda gunakan

Tentukan apakah Anda ingin menggunakan cat akrilik atau cat minyak. Cat akrilik tidak menimbulkan bau dan lebih mudah digunakan karena dapat mengering dengan cepat dan dapat dilapis dengan cat jika Anda melakukan kesalahan. Namun, cat minyak biasanya tidak digunakan karena berbau, membutuhkan waktu lebih lama untuk mengering, dan Anda tidak bisa melapisinya jika melakukan kesalahan.

- Kumpulkan kuas dan peralatan lainnya

Pilihlah kuas apa pun yang ingin Anda gunakan untuk digunakan dengan cat yang telah Anda pilih. Anda juga dapat menggunakan pisau palet untuk melukis, untuk menghasilkan tampilan yang bertekstur. Meskipun beberapa seniman suka menggunakan kayu penyangga, banyak seniman abstrak memilih untuk meletakkan kanvasnya di lantai saja supaya dapat lebih berdekatan dengan karya lukisannya. Jika Anda tidak yakin mengetahui warna apa yang dapat cocok satu dengan lainnya, pertimbangkanlah untuk menggunakan bagan atau roda warna. Ini dapat membantu menunjukkan warna apa yang cocok satu dengan lainnya. Tergantung dari seberapa berantakan lukisan yang akan Anda buat, lebih baik Anda berganti pakaian dengan kaus lama atau baju pelapis untuk melukis. Tanpa mengkhawatirkan cat akan menodai pakaian, Anda dapat lebih berfokus pada lukisan atau proses seni abstrak itu.

Anda juga perlu meletakkan beberapa lembar koran untuk mencegah tetesan atau tumpahan cat, terutama jika Anda berencana untuk melukis dengan mengibaskan kuas atau meletakkan kanvas di lantai.

## BAB 3 SENI PATUNG

### 3.1 SENI PATUNG

Seni patung atau seni pahat adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan penemuan bahan-bahan baru untuk pembuatan patung.

seni patung merupakan hasil ekspresi jiwa manusia, dengan membuat bentuk visual melalui media tiga dimensi dengan tujuan estetika. Seni patung mempunyai berbagai bentuk dan ukuran, dari ukuran yang terkecil yang biasa digunakan sebagai hiasan di atas meja, hingga ukuran yang besar yang digunakan pelengkap ruangan, objek sesembahan hingga monument.

### 3.2 BERBAGAI JENIS KARYA SENI PATUNG

#### ***Berdasarkan Bentuk***

Berdasarkan bentuknya, karya seni patung dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- ***Figuratif*** – bentuk patung dibuat dengan meniru bentuk alamiah, karya ini dibuat secara utuh sesuai dengan objek asli yang ditiru. Misalnya: manusia, hewan atau tumbuhan.
- ***Nonfiguratif*** – merupakan karya seni rupa patung yang dibuat diluar bentuk aslinya. Bentuk ini biasanya menampilkan garis-garis melintang atau memanjang, lubang, lekukan, benda dll.

#### ***Berdasarkan Jenis***

Berdasarkan jenisnya, karya seni patung dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni:

- ***Zonde Bosse*** – merupakan bentuk patung yang berdiri sendiri dan terlepas di kanan-kirinya. Patung ini tidak menempel pada salah satu sisinya.
- ***Relief*** – merupakan bentuk patung yang menempel pada permukaan dinding. Relief tersebut biasanya menggambarkan adegan dari sebuah cerita. Contohnya seperti candi shiwa dan candi brahma yang berada dikomplek candi prambanan yang berisi rangkaian cerita ramayana.

Relief dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- ***Baserelief*** – ini adalah relief yang menampilkan bentuk-bentuk hanya setengah mirip dari aslinya.
- ***Demirelief*** – relief yang menampilkan bentuk secara persis setengah dari aslinya.
- ***Hautrelief*** – Relief yang menampilkan bentuk yang sama persis dengan aslinya

#### ***Berdasarkan Fungsi***

Berdasarkan fungsinya karya seni patung dibagi menjadi 6 bagian, yakni:

1. Patung Religi  
Patung religi dibuat dengan tujuan religius, yakni patung yang digunakan sebagai saran beribadah dan memiliki makna yang religius bagi sebagian umat beragama
2. Patung Monumen  
Patung ini dibuat guna memperingati atau mengenang peristiwa dan kejadian bersejarah dan mengenang jasa seorang pahlawan di masa lampau.
3. Patung Arsitektur

Patung ini dibuat sebagai pelengkap fungsi konstruksi bangunan yang memiliki nilai estetika atau keindahan yang tinggi.

4. Patung Dekorasi

Patung ini dibuat dengan tujuan untuk dekorasi, yakni menghias berbagai bangunan atau menghias lingkungan taman. Bangunan dan taman ini bisa saja bangunan rumah, kampus, fasilitas publik dan lain sebagainya. Begitu juga dengan patung untuk dekorasi taman, jenis dari taman ini bebas, bisa berbentuk taman pribadi maupun taman publik.

5. Patung Seni

Patung ini dibuat bertujuan sebagai karya seni murni untuk estetika yang hanya dinikmati keindahan bentuknya.

6. Patung Kerajinan

Patung ini biasanya dibuat untuk dijual, patung jenis ini dibuat oleh para pengrajin patung. Kebanyakan, patung ini digunakan sebagai oleh-oleh atau souvenir. Bentuk-bentuk dari patung kerajinan biasanya mengikuti lambang atau simbol dari sebuah wilayah tertentu.

**Berdasarkan Corak**

Berdasarkan coraknya, ragam seni patung dapat dibedakan menjadi 3, yakni:

1. Corak Imitatif (Realis/Representatif)

Ini adalah tiruan dari bentuk alam (makhluk hidup). Perwujudan patung corak ini berdasarkan fisio plastik atau bentuk fisik baik anatomi, proporsi, maupun gerak.

2. Corak Deformatif

Bentuknya telah banyak berubah dari tiruan alam, diubah menjadi bentuk baru berdasarkan imajinasi pematung.

3. Corak Non Figuratif (Abstrak)

Secara umum sudah banyak meninggalkan bentuk – bentuk alam untuk perwujudannya. Corak abstrak dipengaruhi oleh aliran konstruksi. Patung dipandang sebagai bentuk konstruksi, yaitu besi, plat, kawat, kayu, plastik, dll.

**3.3 BAHAN-BAHAN UNTUK SENI PATUNG**

1. Bahan Lunak

Material yang digunakan empuk dan mudah dibentuk. Misalnya tanah liat, plastisin dan sabun.

2. Bahan Sedang

Material yang tidak lunak dan tidak keras. Misalnya kayu waru, kayu sengon, kayu randu dan kayu mahoni.

3. Bahan Keras

Material dapat berupa kayu atau batu – batuan. Contohnya kayu jati, kayu ulin, batu granit, batu andesit dan batu marmer.

Selain bahan-bahan material diatas, dalam membuat patung kita juga dapat membuat patung dari bahan-bahan lainnya, diantaranya:

1. Bahan Perunggu

Perunggu merupakan campuran antara:

- a. Tembaga (Cu) dengan jumlah 88%
- b. Timah (Sn) dengan jumlah 12%
- c. Logam lainnya seperti Mangan (Mn), Aluminium (Al), Fosfor (P), dan Silikon (Si)

Dalam penggunaannya perunggu banyak digunakan dalam berbagai perlengkapan kebutuhan manusia karena sifatnya yang tahan terhadap korosi.

## 2. Bahan Logam Mulia

Logam mulia adalah logam yang tahan terhadap korosi maupun oksidasi. Beberapa contoh logam yang mulia secara kimia (unsur-unsur yang disetujui hampir seluruh kimiawan) diantaranya rutenium (Ru), rodium (Rh), paladium (Pd), perak (Ag), osmium (Os), iridium (Ir), platina (Pt), dan emas (Au). Daftar yang lebih inklusif memasukkan salah satu atau lebih dari raksa (Hg), renium (Re) atau tembaga (Cu) sebagai bagian dari logam mulia. Namun, titanium (Ti), niobium (Nb), dan tantalum (Ta) tidak termasuk sebagai logam mulia meskipun mereka sangat tahan terhadap korosi. Umumnya logam-logam mulia memiliki harga yang tinggi, karena sifatnya yang langka dan tahan korosi. Logam mulia sangat sukar bereaksi dengan asam. Sekalipun begitu, sebagian logam mulia (misalnya emas) dapat dilarutkan dalam aqua regia, yaitu campuran pekat dari asam nitrat dan asam klorida. Semua logam mulia merupakan anggota dari logam transisi. Logam mulia biasa digunakan sebagai perhiasan dan mata uang (emas, perak), bahan tahan karat (stainless) seperti lapisan perak, atau pun katalis (misalnya platina)

### 3.4 SENI PATUNG DI ASIA



**Gambar 3.1** Angkor Wat Kamboja (sumber: wikipedia.org)

Berbagai macam jenis patung terdapat di banyak wilayah yang berbeda di Asia, biasanya dipengaruhi oleh agama Hindu dan Buddha. Di negara Kamboja, sejumlah besar patung Hindu dijaga kelestariannya, hanya saja penjarahan terorganisir yang terjadi disanan memberikan dampak yang begitu besar dibanyak situs peninggalan negara tersebut. Salah satu contoh seni patung dari negara Kamboja ini adalah Angkor Wat (lihat gambar 3.1) yang didirikan oleh Raja Suryavarman II pada awal abad ke-12. Angkor Wat ini memiliki budaya kerajaan kambuja desa.



**Gambar 3.2** Ini adalah bentuk dari Relief Ankor Wat Kamboja

Di Negara Thailand, kebanyakan patung dikhususkan pada bentuk Buddha. Salah satu patung buddha thailand adalah Buddha Zamrud, ini merupakan peninggalan sejarah agama Buddha di Kerajaan Thai yang berbentuk arca Buddha. Walaupun disebut "Buddha Zamrud", arca bersejarah ini sebenarnya bukan terbuat dari zamrud melainkan dari batu giok hijau. Arca ini berhiaskan busana emas dan mempunyai ketinggian kira-kira 45 cm. Arca bersejarah ini disimpan di Kuil Buddha Zamrud (Wat Phra Kaew) dan menjadi merupakan bagian dari Istana Raja di Bangkok.



**Gambar 3.3** Patung buddha Zamrud Thailand pada tahun 1873

Negara Indonesia, patung-patung yang dipengaruhi agama Hindu banyak ditemui di situs Candi Prambanan dan berbagai tempat di pulau Bali, dan patung-patung yang dipengaruhi agama Buddha ditemui di situs Candi Borobudur.



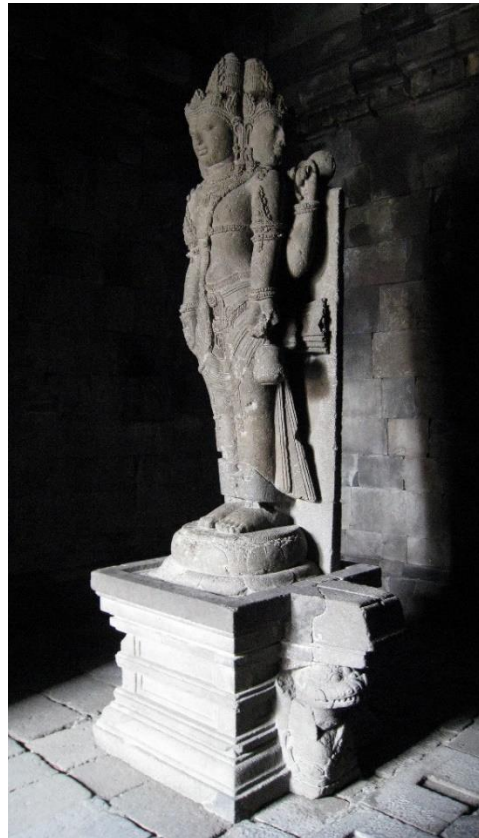
**Gambar 3.4** ini adalah panel relief di candi Wisnu, Prambanan yang menunjukkan satu dewata Hindu yang diapit dua dewi yang kemungkinan adalah Apsara, gadis bidadari swargaloka.



**Gambar 3.5** Patung Ganesha, di candi Prambanan. Belalainya dipoles oleh banyak pengunjung karena dipercaya bahwa dengan menyentuh belalai, lalu dahi Anda ini akan meningkatkan kreativitas Anda. Tangan kanannya yang memegang gigi patahnya hancur saat gempa.



**Gambar 3.6** Patung batu besar dewa pemelihara Hindu Wisnu di garbhagriha (ruang utama) candi Wisnu, candi Trimurti Prambanan.



**Gambar 3.7** Patung batu besar berwajah empat dewa pencipta Hindu Brahma di garbhagriha (ruang utama) candi Brahma, candi Trimurti Prambanan.



**Gambar 3.8** Patung Siwa Mahadewa di Candi Lara Jonggrang kompleks candi Prambanan



**Gambar 3.9** Ini adalah patung Arca Durga Mahisasuramardini diruang utara candi Siwa Prambanan.



**Gambar 3.10** Relief candi Prambanan yang menampilkan Shinta tengah diculik Rahwana yang menunggangi raksasa bersayap, sementara burung Jatayu di sebelah kiri atas mencoba menolong Shinta.



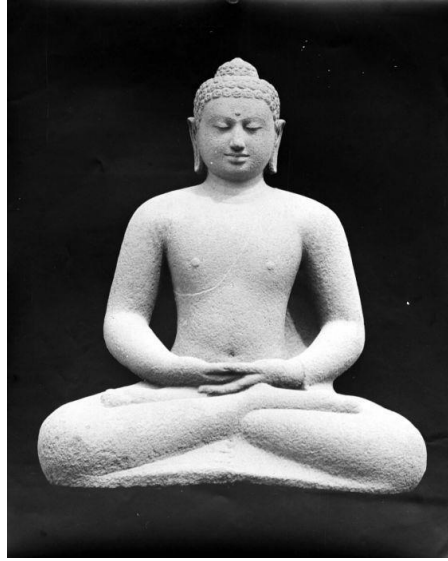
**Gambar 3.11** Ini adalah Arca singa penjaga gerbang candi Borobudur



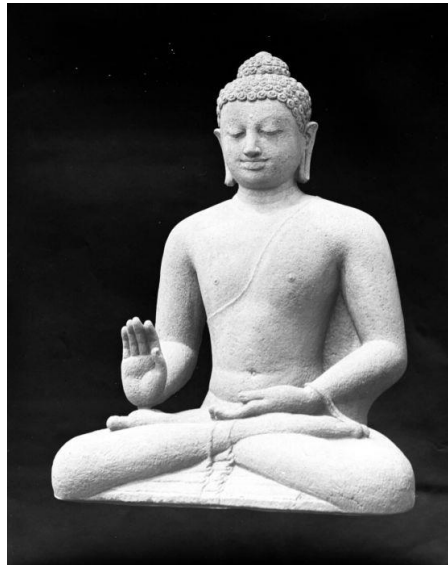
**Gambar 3.12** ini adalah stupa utama yang bertahta di Candi Monumen Buddha. Teras atas yang berbentuk bulat dengan deretan stupa berbentuk lonceng berisi patung sosok Buddha yang melambangkan Arupadhatu, ranah tanpa wujud. Stupa utama itu sendiri kosong, melambangkan pencerahan sempurna



**Gambar 3.13** Ini merupakan relief ukiran Karmawibhanga pada dinding candi borobudur lantai 0 pada dusut tenggara.



**Gambar 3.14** Patung Buddha yang mewakili Dhyani Buddha Amitabha di Candi Borobudur



**Gambar 3.15** Patung Buddha yang mewakili Dhyani Buddha Amogasiddha di Candi Borobudur



**Gambar 3.16** Patung Buddha yang mewakili Dhyani Buddha Vairocana di Candi Borobudur



**Gambar 3.17** Karya seni patung monumen Tugu Muda Semarang karya Edhi Soenarso. Foto diambil dari <http://cagarbudaya.kemdikbud.go.id>

Seni patung di Indonesia juga banyak digunakan sebagai monumen yang mengabadikan peristiwa penting atau menghormati tokoh, terutama pejuang kemerdekaan. Kelahiran Seni patung modern Indonesia diawali oleh para seniman: Hendra Gunawan, Trubus, Edhi Soenarso, dll yang membuat karya-karya patung pahatan dari batu vulkanik di Yogyakarta, pada tahun 50-an.

Negara India, yang menjadi salah satu contoh awal karya patung di dunia, karya patung pertama kali ditemukan di peradaban Lembah Indus India pada 3300-1700 SM, yang kemudian, setelah Hinduisme, Buddhisme dan Jainisme berkembang lebih jauh, India menciptakan patung-patung tembaga dengan pahatan batu dan dengan tingkat kerumitan yang besar, seperti yang terdapat pada hiasan-hiasan kuil Hindu, Jain dan Buddha.

Di Republik Rakyat Tiongkok berbagai artefak yang ditemukan berasal dari sekitar tahun 10.000 SM. Kebanyakan karya patung Tiongkok yang dipajang di museum berasal dari beberapa periode sejarah, Dinasti Zhou (1066-221 SM) menghasilkan bermacam-macam jenis bejana perunggu cetak dengan hiasan yang rumit. Dinasti Qin (221-206 SM) yang terkenal dengan patung barisan tentara yang dibuat dari terracota. Dinasti Han (206 SM - 220AD) dengan patung-patung figur yang mengesankan kekuatan. Patung Buddha pertama ditemui pada periode Tiga Kerajaan (abad ketiga) yang disebut-sebut sebagai zaman keemasan Tiongkok, yakni periode Dinasti Tang, pada saat perang saudara, patung-patung figur dekoratif dibuat dalam jumlah banyak dan diekspor untuk dana peperangan. Kemudian setelah akhir Dinasti Ming (akhir abad 17) hampir tidak ada patung yang dikoleksi museum, lebih banyak berupa perhiasan, batu mulia, atau gerabah—dan pada abad 20 yang gegap gempita sama sekali tidak ada karya yang dikenali sebagai karya patung, meskipun saat itu terdapat sekolah patung yang bercorak sosial realis pengaruh Soviet di awal dekade rezim komunis, dan pada pergantian abad, para pengrajin Tiongkok mulai mendominasi genre karya patung komersial (patung figur miniatur, mainan dsb) dan seniman garda depan Tiongkok mulai berpartisipasi dalam seni kontemporer Eropa Amerika.



**Gambar 3.18** Karya seni patung prajurit terracotta (terakota) di China



**Gambar 3.19** Karya seni patung prajurit terracotta (terakota) di China

Di Negara Jepang, karya patung dan lukisan yang tak terhitung banyaknya, kebanyakan patung-patung tersebut di bawah sponsor pemerintah. Kebanyakan patung yang ada di Jepang dikaitkan dengan agama, dan seiring dengan berkurangnya peran tradisi Buddhisme, jenis penggunaan bahannya juga berkurang. Selama periode Kofun (abad ketiga), patung tanah liat yang disebut haniwa didirikan di luar makam. Di dalam Kondo yang berada di Horyu-ji terdapat Trinitas Shaka (623), patung Buddha yang berupa dua bodhisattva serta patung yang disebut dengan Para Raja Pengawal Empat Arah. Patung kayu (abad 9) menggambarkan Shakyamuni, salah satu bentuk Buddha, yang menghiasi bangunan sekunder di Muro-ji, adalah ciri khas dari patung awal periode Heian, dengan tubuh berat, dibalut lipatan draperi tebal yang dipahat dengan gaya hompa-shiki (ombak bergulung), serta ekspresi wajah yang

terkesan serius dan menarik diri. Sekolah seni patung Kei, menciptakan gaya patung baru dan lebih realistik.



**Gambar 3.20** Patung Prajurit Haniwa warrior dalam Negara Jepang zirah model keikō, Ōta, Gunma, Prefektur Gunma, sekitar abad ke-6 M, koleksi dari National Treasures of Japan. Patung ini terbuat dari tanah liat yang digunakan untuk ritual dan dimakamkan bersama dengan orang yang sudah meninggal sebagai objek penguburan selama periode Kofun.

Keberadaan seni patung di Asia menggambarkan corak kehidupan budaya masyarakat berdasarkan segi ekonomi, hukum, sosial dan alam. Seni patung adalah hasil karya dari seniman yang memiliki kualitas dan kemampuan spasial dalam bidang seni. Seni patung di Indonesia adalah karya seni yang diciptakan dengan fungsinya sendiri-sendiri. Contohnya di Bali perkembangan patung digunakan untuk bersembahyang berbeda dengan daerah lain. Seni patung juga banyak digunakan sebagai monumen yang mengabadikan peristiwa penting atau menghormati tokoh, terutama pejuang kemerdekaan.

### 3.5 SENI PATUNG DI EROPA

#### ***Patung Periode Romawi Yunani Klasik***

Seni patung klasik Eropa merujuk pada seni patung dari zaman Yunani Kuno, Romawi kuno serta peradaban Helenisasi dan Romanisasi atau pengaruh mereka dari sekitar tahun 500 SM sampai dengan kejatuhan Roma pada tahun 476, istilah patung klasik juga dipakai untuk patung modern yang dibuat dengan gaya klasik. Patung-patung klasik Eropa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Figur badan penuh: berupa laki-laki muda atletis atau wanita telanjang.
- Portrait: menunjukkan tanda-tanda usia atau karakter yang kuat.
- Memakai kostum serta atribut dewa-dewi klasik
- Peduli dengan naturalisme didasari dengan observasi, sering kali memakai model sungguhan.

Bentuk patung telanjang (*nude*) biasanya diterima secara luas oleh masyarakat, didasari pada lamanya tradisi yang mendukungnya. Tapi adakalanya, ada yang berkeberatan dengan tema nude ini, biasanya dari kalangan fundamentalis moral dan religius. Contohnya, beberapa patung Yunani koleksi Vatikan dihilangkan bagian kemaluannya.



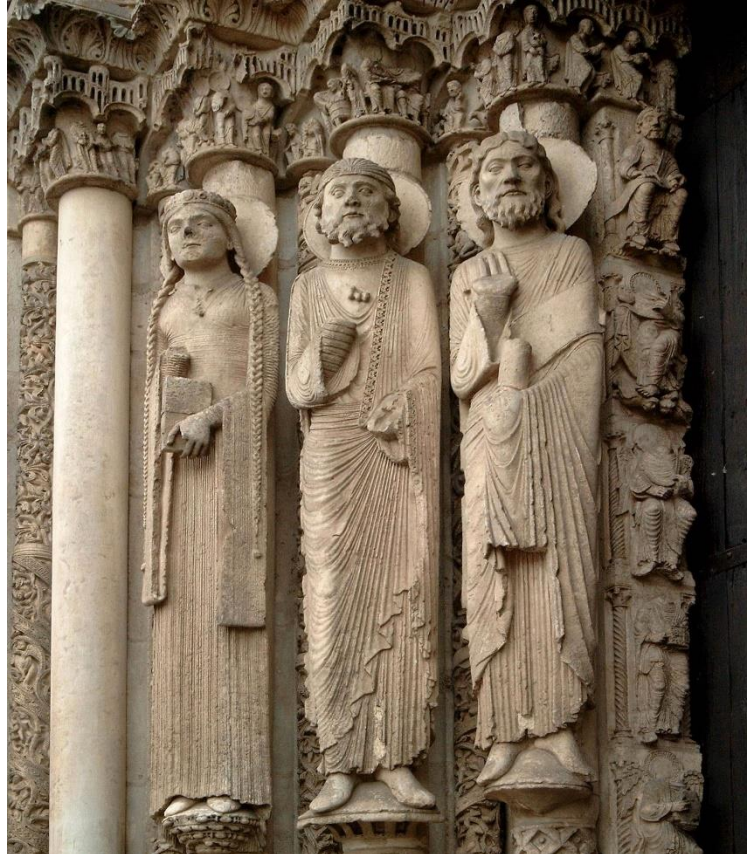
**Gambar 3.21** patung The Dying Gaul atau The Capitoline Gaul, merupakan patung marmer Romawi yang meniru karya periode Helenistik pada akhir abad ke-3 SM, Museum Capitolini, Roma periode Romawi-Yunani Klasik



**Gambar 3.22** Patung museum Vatikan Yunani

### **Patung Periode Gothik**

Periode Romanesque menjadi mata rantai yang menghubungkan seni Arsitektur Eropa zaman pertengahan (Gothik) dengan seni arsitektur Romawi. Karya seni patung Gothik awal adalah dari pengaruh agama Kristen, patung ini lahir dari dinding gereja dan biara. Patung yang terdapat di Chartres Cathedral (sekitar tahun 1145) di Prancis merupakan karya patung awal zaman Gothik. Di Jerman, patung sejenis ini berada di Cathedral Bamberg dari tahun 1225. Di Inggris, karya patung hanya terbatas yang dipakai pada batu nisan serta dekorasi non figur, ini disebabkan oleh ikonoklasme Cistercian pada masa itu. Di Italia, bentuk-bentuk dari patung periode gothik ini masih dipengaruhi bentuk-bentuk patung pada zaman klasik, seperti yang terdapat pada mimbar Baptistery di Pisa serta di Siena.



**Gambar 3.23** Portal (Kerajaan) Barat di Katedral Chartres (1145) - patung arsitektur ini adalah patung Gotik paling awal dan merupakan sebuah revolusi dalam gaya dan model Gaya Patung untuk satu generasi.



**Gambar 3.24** Patung Gotik akhir abad ke 15 di Katedral Amiens

### ***Patung Periode Renaisans***

Pada zaman renaissans, seni patung juga turut dihidupkan kembali, bahkan dalam beberapa kasus lebih dulu dibandingkan dengan karya seni lain. Salah satu tokoh penting dalam masa ini adalah Donatello, dengan karya patung perunggunya, David (jangan keliru dengan David-nya Michelangelo). Ini merupakan karya patung awal zaman Renaisans.

Demikian juga dengan Michelangelo yang selain membuat patung David, juga membuat Pietà. Patung David dari Michelangelo merupakan satu contoh gaya kontraposto dalam menggambarkan figur manusia. Masih ada beberapa periode dari zaman renaissance ke modernisme yang dipengaruhi oleh perubahan politik, gerakan kebudayaan atau hal lain, yaitu periode mannerisme, baroque dan neo klasik.



**Gambar 3.25** David di Museum Bargello, Firenze, patung buatan Donatello, yang dibuat dari perunggu.

### ***Patung Modernisme***

Auguste Rodin merupakan salah satu pematung Eropa terkenal dari awal abad 20. Ia sering kali disebut sebagai seniman patung Impresionis. Seni patung modern klasik kurang berminat pada naturalisme, detail anatomi atau kostum dan lebih tertarik pada stilisasi bentuk, demikian juga pada irama volume dan ruang. Seiring dengan perkembangan waktu, gaya seni patung modern klasik kemudian diadopsi oleh dua penguasa totalitarian Eropa: Nazi Jerman dan Uni Soviet. Sementara di kawasan Eropa lain, gaya ini berubah menjadi bersifat dekoratif/art deco (Paul Manship, Carl Milles), stilisasi abstrak (Henry Moore, Alberto Giacometti) atau lebih ekspresif. Gerakan modernis dalam karya seni patung menghasilkan karya Kubisme, Futurisme, Minimalisme, Instalasi dan Pop art.

Gaya Severe tidak berlangsung lama, dan sekitar tahun 460 SM digantikan oleh gaya Klasik. Para pematung Yunani mulai bereksperimen dengan memuja para dewa dengan cara menampilkan keindahan dan keanggunan tubuh pria muda yang atletis dan telanjang. Sementara itu patung perempuan masih dilengkapi dengan pakaian.

Para pematung juga menjadi lebih tertarik pada sisi tiga dimensi dari suatu patung, yaitu bahwa keindahan patung dapat dilihat dari berbagai sisi, tidak hanya dari depan. Salah satu pematung paling terkenal pada periode Klasik adalah Phidias. Meskipun begitu, karyanya yang paling terkenal justru sudah tidak ada, yaitu patung Zeus yang sangat besar yang dibuat dari emas dan gading (kriselefantin). Patung ini dibuat sekitar tahun 440 SM dan ditaruh di kuil Zeus di Olympia. Kemudian patung ini dibawa ke istana di Konstantinopel dan terbakar habis dalam suatu kebakaran pada tahun 475 SM.



**Gambar 3.26** ini adalah patung Zeus yang sangat besar yang dibuat dari emas dan gading (krisielefantin) yang ada pada kuil Zeus di Olympia, yang dibuat oleh Pheidias dari persepuluhan barang rampasan yang diambil dari Persia. Rekonstruksi patung itu diukir oleh Philippe Galle pada tahun 1572, berdasarkan gambar oleh Maarten van Heemskercke.

Phidias juga membuat patung dan relief di Parthenon. Karya-karyanya di Parthenon melambangkan kesempurnaan manusia, nyaris bagaikan kedewasaan. Manusia, dan juga dewa, ditampilkan tenang, damai, tentram, menguasai perasaan dan tubuh mereka. Bagi Phidias dan orang Yunani lainnya pada masa ini, manusia merupakan ciptaan dewa yang luar biasa, manusia merupakan makhluk yang indah, kuat, cerdas, dan rasional.



**Gambar 3.27** Relief di Parthenon buatan Pheidias

Pematum Yunani lainnya dari periode ini adalah Polykleitos, yang membuat patung Doryphoros ("pembawa tombak") yang terkenal. Sayangnya, patung aslinya kini sudah hilang,

dan hanya tiruannya, yang dibuat Romawi, yang masih ada. Sekitar tahun 340 SM, para pematung mulai menghasilkan gaya baru yang disebut gaya Hellenistik.



**Gambar 3.28** Patung Doryphoros karya Polykleitos

### ***Seni patung kontemporer***

Di zaman sekarang di mana seni kontemporer mulai berkembang pesat, patung bisa menjadi semacam 'seni pertunjukan'. Misalnya di beberapa tempat seperti Tiongkok, Jepang, Kanada, Swedia dan Rusia selalu mengadakan festival patung es yang diselenggarakan secara berkala. Istilah patung kinetik dipakai untuk patung yang dirancang untuk bisa bergerak. Beberapa seniman yang membuat karya patung kinetik adalah: Marcel Duchamp, Alexander Calder, George Rickey dan Andy Warhol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul. 1997. Indonesia Indah “Batik” Buku ke-8. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, BP3 Taman Mini Indonesia Indah.
- Atkins, Robert, Art Spoke: A Guide to Modern Ideas, Movements, and Buzzwords, 1848-1944, Abbeville Press, New York, 1993
- Carlyle, L. 1 990. British nineteenth-century oil painting instruction books: a survey of their recommendations for vehicles, varnishes, and methods of paint application. In Cleaning, Retouching, and Coatings: Technology of Practice for Easel Paintings and Polychrome Sculpture. London: International Institute for Conservation, 79.
- Djumena, Nian S. 1990. Batik Dan Mitra (Batik And Its Kind). Jakarta: Djambatan
- Historical Painting Techniques, Materials and Studio Practice
- Munandar, A.A. & Yulianto, K. (1995). Research Report: Arsitektur Gua sebagai Sarana Peribadatan dalam Masa Hindu-Buddha. Depok: Universitas Indonesia.
- Soedarso SP. (1990/1991). Seni Rupa Indonesia dalam Masa Prasejarah
- Soekmono. (1993). Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1, 2, 3 Yogyakarta: Kanisius.
- Templeton, J. S. 1846. The Guide to Oil Painting. London, 28.
- Yudoseputro. (1986). Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia. Bandung: Angkasa

Situs referensi

<https://wikibooks.org>

<https://wikipedia.org>

<https://www.atome.id>

<https://www.gurupendidikan.co.id/>

<https://www.senibudayaku.com>

[www.ate.org.uk](http://www.ate.org.uk)

Edy Jogatama Purhita, S.Sn. M.Ds.

# Desain SENI RUPA Klasik



Seorang dosen Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM) yang tinggal di Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Menjabat sebagai Ketua Program studi Desain Grafis Fakultas Studi Akademik Universitas STEKOM tahun 2020 sampai dengan sekarang. Aktif sebagai peneliti bidang Desain, Semiotik and Multimedia. Pengalaman mengajar dalam matakuliah diantaranya : Nirmana (Basic Design), Semiotika Desain, Manajemen Periklanan, Desain Grafis

Arsitektur. Alumni Jurusan Senirupa, Universitas Sebelas Maret (UNS), Surakarta-Indonesia, 1997, Master of Design (S2) dari Universitas Komputer Indonesia, Bandung-Indonesia, 2017. Sekarang Sedang menyelesaikan Program Doktor Ilmu Komputer (S3) di Universitas Kristen Satyawacana, Salatiga-Indonesia.



**PENERBIT :**

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK  
Jl. Majapahit No. 605 Semarang  
Telp. (024) 6723456, Fax. 024-6710144  
Email : penerbit\_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-5734-85-9 (PDF)



9 786235 734859

Edy Jogatama Purhita, S.Sn. M.Ds.

# Desain SENI RUPA Klasik



**PENERBIT :**

**YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK**

Jl. Majapahit No. 605 Semarang

Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144

Email : [penerbit\\_ypat@stekom.ac.id](mailto:penerbit_ypat@stekom.ac.id)